

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM**

**(Studi Kasus pada UMKM yang Terdaftar di Pembiayaan Bank BRI
Syariah KCP Semarang Majapahit)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Fibaroina Nida Fatkhiyah

1605046058

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2020

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 20 Maret 2020

Deklarator,



Fibaroina Nida Fatkhiyah

1605046058



PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Fibaroina Nida Fatkhiyah

NIM : 1605046058

Judul : Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus pada UMKM yang Terdaftar di Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 8 April 2020

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 8 April 2020

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

Rahman El Junusi, MM.

NIP. 19590413 198703 2 001

NIP. 196911182000031001

Penguji I

Penguji II

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.

Drs. H. Hasyim Syarbani, M.M.

NIP. 19810609 200710 2 005

NIP. 19570913 198203 1 002

Pembimbing I

Pembimbing II

Rahman El Junusi, MM.

Nurudin, S.E., M.M.

NIP. 196911182000031001

NIP. 199005232015031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

4 (empat) bendel
Persetujuan Naskah Skripsi
An. Sdr. Fibaroina Nida Fatkhiyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Fibaroina Nida Fatkhiyah
NIM : 1605046058
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM yang Terdaftar di Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit).

Dengan ini kami setuju dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 31 Maret 2020

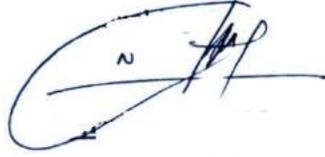
Pembimbing I



Rahman El Junusi, MM

NIP. 196911182000031001

Pembimbing II



Nurudin, SE., MM

NIP. 19900523 201503 1 004

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Abiku Saiful Hadi dan Umiku Tutut Dwi Kuntarsih terimakasih telah memberikan semangat, perhatian, cinta dan kasih sayang tulusnya, selalu mengajarkan tentang ketulusan dan kesabaran kepada putrinya ini. Kedua orang tua yang tidak pernah lelah membimbing dan mendukung saya dengan tenaga, materi dan doa dalam setiap langkah saya meraih cita-cita. Kedua orang tua yang ingin selalu melihat saya bahagia.
2. Saudara-saudara saya yaitu Fuad Fida Fadhil, Choirin Masita, Faris Fathan Mutakhawali, dan Faza Rabitha Wulantika yang senantiasa mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman terbaik saya; Fany Tri Nadya, Via Aulia, Nur Khamalia, Elsaputri Dyahayu Fatmawati, Livia Ambarsari, Ida Safitri, Maulidah Yulianti, dan Fera Widiastuti yang telah membuat kenangan, dukungan, dan bantuan kepada saya.
4. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di Akuntansi Syariah 2016 terutama Akuntansi Syariah B yang telah berjuang bersama selama masa perkuliahan ini.
5. Keluarga besar UKM KOBIS Walisongo, FORSHEI, dan HMJ Akuntansi Syariah 2017 terimakasih atas pengalamannya. Semoga tali silaturahmi kita selalu terjalin.
6. Tim KKN Reguler 73 Posko 7 Desa Ngabean Boja, terimakasih atas ketulusan dan kebaikannya.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”.

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadist ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul jami'* no:3289).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۗ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermualah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil.” (QS. al-Baqarah:282)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tujuan transliterasi ini sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf Latin beserta perangkanya. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap,

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat. Transliterasinya sebagai berikut:

كتب dibaca kataba

فعل dibaca fa'ala

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasi lainnya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca yazhabu

سئل dibaca su'ila

كيف dibaca kaifa

هول dibaca haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

قال dibaca qāla

قِيلَ dibaca qīla

يقول dibaca yaqūlu

3. Ta Marbuṭah

Transliterasinya menggunakan:

- a. Ta marbuṭah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah *t*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍatul aṭfāl

- b. Ta marbuṭah mati, transliterasinya adalah *h*.

Contoh:

روضة الأطفال dibaca rauḍah al- aṭfāl

- c. Ta marbuṭah yang diikuti kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu di transliterasikan dengan *h*.

Contoh:

المدينة المنورة dibaca al-Madīnah al-Munawwarah atau al-Madīnatul Munawwarah

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

ربنا dibaca rabbanā

نزل dibaca nazzala

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah, yaitu kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرجل dibaca ar-rajulu

- b. Kata sandang diikuti huruf qamariah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuaipula dengan bunyinya.

Contoh:

القلم dibaca al-qalamu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون dibaca ta'khuzūna

النوء dibaca an-nau'

شيء dibaca syai'un

ان dibaca inna

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain. karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وان الله هو خير الرازيين dibaca innallāha lahuwa khairarrāziqīn

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf

kapital seperti apa yang berlaku di EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

ومحمدالآرسول dibaca Wa mā Muhammadun illā rasūl

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Pencatatan akuntansi pada UMKM berperan penting dalam menyediakan informasi usaha sehingga dapat digunakan secara efisien untuk mengevaluasi kegiatan UMKM dan untuk pengambilan suatu keputusan. Dengan adanya pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel maka UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. UMKM pada penelitian ini yaitu 10 UMKM yang telah terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat deskriptif. Metode ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menyatakan: penerapan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit telah diterapkan meskipun sifatnya masih sederhana. UMKM telah melakukan pengakuan akuntansi seperti aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan harga pokok, serta beban-beban. Laporan keuangan yang dibuat berupa arus kas dan catatan atas laporan keuangan. UMKM juga telah menggunakan informasi akuntansi berupa informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi keuangan untuk mengambil suatu keputusan.

Kata kunci: Akuntansi, Penerapan, Informasi Akuntansi, dan UMKM.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM yang Terdaftar di Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

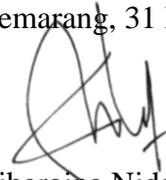
Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Rahman El Junusi, MM., selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
5. Nurudin, SE.,MM., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.

7. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 31 Maret 2020



Fibaroina Nida Fatkhiyah

1605046058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DEKLARASI.....	ii
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBIG.....	v
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	134
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	20
B. Konsep Akuntansi	255
C. Informasi Akuntansi.....	366

D. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	388
E. Akuntansi Dalam Islam	411
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum UMKM Pada Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit	42
B. Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	567
A. Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM yang Terdaftar Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit	567
B. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM yang Terdaftar Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.....	699
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM Nasabah BRI Syariah KCP Semarang Majapahit	3
Tabel 1.2 Data UMKM NPF BRI Syariah KCP Semarang Majapahit	4
Tabel 2.1 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset.....	22
Tabel 2.2 Karakteristik UMKM.....	23
Tabel 4.1 Alat Ukur Pencatatan Akuntansi Menurut SAK-EMKM	56
Tabel 4.2 Statistik Deskripsi Responden UMKM.....	58
Tabel 4.3 Tabel Pencatatan Keuangan UMKM.....	60
Tabel 4.4 Pengakuan Aktiva UMKM	62
Tabel 4.5 Pengakuan Hutang	63
Tabel 4.6 Pengakuan Ekuitas	63
Tabel 4.7 Pengakuan Pendapatan dan Harga Pokok.....	65
Tabel 4.8 Laporan Keuangan UMKM	67
Tabel 4.9 Alat Ukur Penggunaan Informasi Akuntansi Menurut Belkaoui (2006)	69
Tabel 4.10 Data Penggunaan Informasi Operasi.....	70
Tabel 4.11 Data Penggunaan Informasi Manajemen	71
Tabel 4.12 Data Penggunaan Informasi Keuangan.....	72

DAFTAR GAMBAR

2.1 Siklus Akuntansi.....27

DAFTAR LAMPIRAN

1.1 Kuesioner UMKM.....	81
1.2 Data Hasil Wawancara.....	86
1.3 Dokumentas.....	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya bank syariah telah menandai akan perkembangan perbankan di Indonesia. Istilah syariah pada perbankan telah dijelaskan dalam pasal 1 ayat 13 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, bahwa:

“Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)”.¹

Dengan berdirinya bank syariah diharapkan mampu menjadi lokomotif yang mampu mensejahterakan masyarakat dengan visi perbankan yaitu meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional. Guna mencapai tujuan perbankan syariah yaitu mensejahterakan masyarakat maka tugas yang dilakukan *pertama* menyalurkan pembiayaan kepada lembaga usaha atau perseorangan yang membutuhkan. Tujuan ini untuk kegiatan yang bersifat produktif. *Kedua*,

¹ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

mengumpulkan dana dengan menarik dana dari masyarakat. *Ketiga*, menyalurkan jasa dibidang lalu lintas dan pembayaran uang.²

Keberadaan bank syariah berada diposisi sangat strategis di tengah-tengah penduduk mayoritas masyarakat Indonesia beragama muslim. Bank syariah berperan sebagai jembatan antara kebutuhan modal kerja dan investasi disektor riil dengan pemilik dana (*agent of economic devolepment*). Para pelaku usaha membutuhkan dana untuk membiayai investasinya/modal yang diperoleh dari sektor rumah tangga yang mengalokasikan pendapatannya dengan menyimpan dana tersebut di bank syariah.

Di Indonesia pelopor atas perbankan syariah yaitu didirikannya Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan berkembang menjadi PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan terus disusul dengan pertumbuhan jumlah perbankan syariah lainnya di Indonesia. Dengan terus berkembangnya perbankan syariah maka akan menjadikan tolak ukur penerapan syariah dan eksistensinya di Indonesia.

16 Oktober 2008 BRI Syariah secara resmi beroperasi dengan izin usaha dari Bank Indonesia no. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008. Bank BRI Syariah merupakan anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melakukan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. Bank BRI Syariah hadir dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah dan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.³

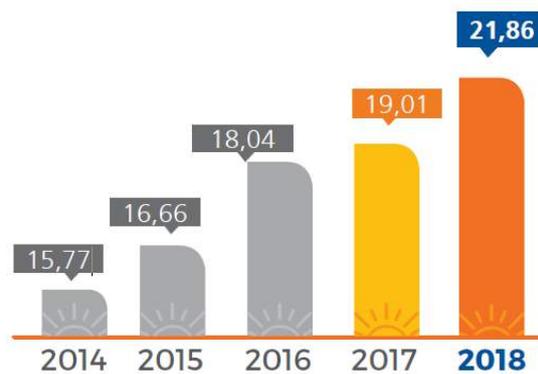
Dalam laporan keuangan BRI Syariah 2018 menunjukkan produk pembiayaan dari tahun 2014-2018 terus mengalami kenaikan hingga mencapai 21,86 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan BRI Syariah berfokus pada pembiayaan modal usaha untuk mendorong keberlangsungan usaha dengan berbagai layanan dan produk yang

² Syaakir Sofyan, *Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia* Vol. 10 No 2, 2016.

³ https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah, diakses pada tanggal 18 Januari 2020.

ditawarkan.⁴ Berikut data pembiayaan dari tahun ke tahun bank BRI Syariah:

Grafik 1.1
Laporan Keuangan Pembiayaan BRI Syariah



Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah 2018

Seiring dengan pertumbuhan produk pembiayaan bank BRI Syariah dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan produk pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Berikut ini merupakan data UMKM nasabah pembiayaan BRI Syariah KCP Semarang Majapahit tahun 2017-2019

Tabel 1.1

Data UMKM Nasabah BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

NO	Akad Pembiayaan	Jumlah Nasabah		
		2017	2018	2019
1	<i>Murabahah</i>	296	375	487
2	<i>Musyarakah</i>	6	13	20
3	<i>Ijarah</i>	1	3	4
4	<i>Mudharabah</i>	17	10	3
TOTAL		320	401	514

Sumber: BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

⁴ BRI Syariah, Laporan Tahunan 2018, hlm. 15.

BRI Syariah KCP Semarang Majapahit memiliki berbagai produk pembiayaan bagi UMKM. Dengan total pembiayaan yang telah dikeluarkan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp106.571.000.000,00 yaitu berupa akad *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah*, dan *mudharabah*. Akad *murabahah* merupakan akad yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM dan jumlah setiap tahunnya mengalami kenaikan. Akad *murabahah* paling banyak dipilih karena transaksi mudah dipahami, angsuran senominal perjanjian, dan akad dilakukan hanya sekali. Sedangkan akad *musyarakah* memiliki kriteria seperti adanya struktur organisasi yang baik, pengakuan pendapatan setiap bulan, dan bank memiliki perhitungan proyeksi bagi hasil tersendiri. Sedangkan akad *mudharabah* mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019 dikarenakan BRI Syariah pada tahun 2017 telah memberhentikan pembiayaan *linkage* dan akan mengkhususkan pada lembaga keuangan berbasis syariah.

Total UMKM yang terdaftar pada pembiayaan bank BRI Syariah terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tercatat produk pembiayaan bank BRI Syariah pada tahun 2019 mengalami kenaikan mencapai 21% dari tahun sebelumnya sehingga menjadi 514 UMKM. Namun seiring dengan besarnya produk pembiayaan yang dikeluarkan bank BRI Syariah maka bank syariah akan beresiko menanggung pembiayaan bermasalah berupa kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam bank syariah maka hal ini disebut dengan NPF (*Non Performing Financing*). Berikut ini merupakan data NPF bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit dikarenakan oleh kegagalan UMKM:

Tabel 1.2

Data UMKM NPF BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

NO	Akad Pembiayaan	Jumlah Nasabah		
		2017	2018	2019

1	<i>Murabahah</i>	4	9	10
2	<i>Musyarakah</i>	-	-	-
3	<i>Ijarah</i>	-	-	-
4	<i>Mudharabah</i>	-	-	-
TOTAL		4	9	10

Sumber: BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Menurut data NPF di atas maka daftar NPF terjadi pada produk pembiayaan *murabahah*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kegagalan pelaku UMKM dalam mengelola keuangannya. Pelaku UMKM memiliki pencatatan akuntansi pada usahanya sehingga dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk mengambil keputusan usaha yang tepat guna meminimalisir kegagalan usaha dan terhindar dari daftar NPF.

Menurut data usaha mikro kecil dan menengah pada laporan tahun 2018 dari data pusat statistik yang dipublikasi oleh Kementerian Koperasi dan UMKM mengungkapkan jumlah UMKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta unit dengan komposisi usaha mikro 98,6%, usaha kecil 1,2%, dan usaha menengah 0,09%. Dengan berkembangnya jumlah UMKM sejalan dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 97% serta menopang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 61%.⁵ Dari data tersebut menunjukkan bahwa usaha yang menguasai sebagian besar usaha di Indonesia adalah usaha mikro. UMKM telah terbukti berkontribusi besar terhadap perekonomian di Indonesia.

Eksistensi UMKM telah diuji dan terbukti mampu bertahan ketika terjadi badai krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 dan 2008 serta menjadi roda penggerak ekonomi di Indonesia. Ketua Dewan Direktur CIDES (*Center for Information and Development Studies*) Rohmad Hadiwijoyo menyatakan faktor penyebab bertahannya UMKM dari krisis ekonomi yaitu UMKM menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan

⁵ <http://www.depkop.go.id/data-umkm>, diakses pada tanggal 19 Januari 2019.

kebutuhan masyarakat, serta pelaku UMKM memanfaatkan sumber daya lokal (sumber daya manusia, modal, bahan baku, dan peralatan).⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Negara dan Usaha Kecil dan Menengah bersama Badan Pusat Statistik tahun 2003. menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu permodalan sebesar 51%. Sedangkan 49% sisanya permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM berupa pemasaran, bahan baku, ketenagakerjaan, distribusi transportasi dan lainnya.⁷ Modal merupakan masalah paling banyak dialami oleh pelaku usaha. Salah satu solusi dalam mengeluarkan permasalahan tersebut bank syariah hadir dengan berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan untuk pelaku UMKM dengan memberikan suntikan dana pada modal usaha. Namun untuk mendapatkan modal usaha tersebut tidaklah tanpa alasan. Pelaku UMKM harus memenuhi berbagai persyaratan untuk mendapatkan modal usaha tersebut. Salah satu persyaratannya yaitu adanya transparansi dan akuntabilitas pada pencatatan akuntansi usaha.

Pencatatan akuntansi memiliki peran penting dalam menyediakan informasi sehingga dapat digunakan secara efisien untuk mengevaluasi kegiatan UMKM dan dalam pengambilan suatu keputusan. Dengan adanya proses kegiatan akuntansi seperti pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan maka pelaku UMKM dapat terhindar dari permasalahan usaha seperti kebangkrutan usaha dan mengambil langkah bijak dalam mengeluarkan keputusan usaha. Dengan adanya pencatatan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi yang transparan dan akuntabel maka akan mendapatkan kepercayaan pihak perbankan syariah untuk memberikan pembiayaan dalam mengembangkan usaha.

⁶ Ester Meryana, "Tiga Hal yang Membuat UMKM Tahan Krisis", <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UMKM.Tahan.Krisis>, diakses tanggal 20 Januari 2020.

⁷ Kementerian Keuangan, *Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui Program Kredit Usaha Rakyat*, kemenkeu.go.id, 2012. Hlm 12.

Kewajiban penyelenggaraan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang Usaha Kecil dan Menengah No. 9 tahun 1995 dan dalam Undang-Undang Perpajakan No. 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.

Pencatatan akuntansi yang transparan dan akuntabel menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian terdahulu pada penelitian Nailul Utami dengan judul "*Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Pada UMKM di Kota Cirebon*" menghasilkan bahwa 3 dari 6 UMKM belum menarapkan pencatatan akuntansi. Sedangkan Berdasarkan penelitian oleh Devi Probosari dengan judul "*Praktik Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Sebuah Studi Pada UMKM)*" faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu rendahnya pemahaman penggunaan informasi akuntansi, rendahnya tingkat pengendalian, dan kurangnya regulasi implementasi praktik akuntansi.

Meskipun UMKM merasa belum memerlukan adanya pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi, namun di era Revolusi Industri 4.0 dan adanya Masyarakat Ekonomi Asean dimana perdagangan bebas sehingga mengakibatkan produk baik jasa dan barang akan kalah saing dengan produk dari luar negeri yang bebas diperjual belikan di Indonesia. Guna mempertahankan dan mengembangkan usaha pada saat ini diperlukan strategi. Strategi yang diambil harus sesuai dengan kondisi keuangan usaha. Kondisi keuangan usaha inilah didapatkan melalui laporan keuangan yang akuntabel. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar (SAK EMKM) maka UMKM akan mampu mengambil keputusan bijak untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Sedangkan untuk Penggunaan informasi akuntansi berdasarkan teori dari Belkoui (2006) memaparkan penggunaan informasi akuntansi dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih diantara alternatif-alternatif tindakan.

Guna memenuhi persyaratan UMKM dalam mendapatkan akses pembiayaan perbankan syariah memunculkan permasalahan baru tentang bagaimana standar penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Namun, UMKM nasabah BRI Syariah belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar tersebut. Bank BRI Syariah memudahkan UMKM nasabah pembiayaan dengan memberikan format pencatatan akuntansi dan laporan keuangan.

Pentingnya melakukan pencatatan dan penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi UMKM. Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang terdaftar pada nasabah pembiayaan UMKM bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit. Alasan peneliti memilih bank BRI Syariah dibandingkan bank syariah lainnya dikarenakan BRI Syariah telah terdaftar sebagai bank syariah *go public*, produk pembiayaan UMKM terus mengalami kenaikan, dan kemudahan dalam sistem pembiayaan UMKM. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM (Studi Kasus pada UMKM yang Terdaftar di Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit ?

2. Bagaimana penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.
2. Untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu untuk berkontribusi secara langsung dan tidak langsung, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, pemikiran, dan referensi bagi pembaca serta penelitian selanjutnya tentang penerapan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pada pembiayaan lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Penulis

Guna menambah wawasan akan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi khususnya pada usaha mikro kecil dan menengah.

- b. Bagi Akademisi

Sebagai bahan rujukan dan pembanding sehingga ilmu-ilmu tentang pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi

akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi dan identifikasi terhadap pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pelaku usaha untuk meningkatkan usaha dan mengambil suatu keputusan usaha.

d. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Diharapkan dapat menjadikan bahan evaluasi dan pengembangan produk pembiayaan UMKM pada nasabah lembaga keuangan syariah. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan pembiayaan UMKM.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan tentang penerapan dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yang terdaftar pada pembiayaan nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengeksplorasi berbagai sumber. Penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Jurnal ilmiah yang disusun oleh Arya Bee Grand dan Maria Rio Rita pada tahun 2016 dengan judul *“Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha”*. Data yang diperoleh dari jurnal tersebut yaitu dengan metode wawancara terhadap 8 UKM enting-enting gepuk yang telah terdaftar pada pelatihan Dinas Industri, Perdagangan, Koperasi, dan UKM Salatiga. Hasil dari penelitian ini yaitu UKM enting-enting gepuk Kota Salatiga dalam penggunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis bervariasi. 100% UKM telah menggunakan informasi akuntansi melalui pembelian bahan baku,

penentuan harga jual, penambahan modal dan pelaksanaan produksi. Serta penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan dapat menunjang keberhasilan usaha pada UKM enting-enting gepuk Kota Salatiga. Berdasarkan jurnal tersebut yang membedakan adalah dalam penelitian yang akan ditulis penulis tidak hanya menganalisis dalam penggunaan informasi akuntansi namun juga menganalisis pada penerapan akuntansi UMKM.

2. Jurnal yang disusun oleh Rosita Vega Savitri dan Saifudin pada tahun 2018 dengan judul "*Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang)*". Jurnal penelitian ini dengan metode kualitatif dengan memperoleh data melalui wawancara. Penelitian ini berisi tentang pencatatan akuntansi Mr. Pelangi Semarang dan hasil penelitian ini yaitu tidak adanya pencatatan akuntansi. Pencatatan yang dilakukan masih sederhana yaitu pencatatan pembelian bahan baku serta biaya yang dikeluarkan. Sehingga tidak diketahui seberapa besar biaya keseluruhan yang dibutuhkan dalam sekali produksi, dan mengetahui laba atau rugi pada setiap periode. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti belum mengetahui manfaat dari adanya pencatatan akuntansi dan belum memiliki pegawai yang khusus dalam pencatatan akuntansi. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian yang akan dilakukan tidak hanya meneliti tentang pencatatan akuntansi saja namun juga penggunaan akuntansi. Selain itu UMKM yang diteliti tidak hanya 1 namun juga ada 10 UMKM yang akan diteliti. UMKM tersebut merupakan UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.
3. Jurnal yang disusun oleh Nailul Awalia, Ni Nyoman Yuliati, dan Agus Khazin Fauzi pada tahun 2018 dengan judul "*Penerapan Informasi Akuntansi Pada UMKM di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram*". Metode penelitian ini menggunakan deskriptif melalui survey dengan

menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu UMKM di Kecamatan Sekarbela telah menerapkan informasi akuntansi namun tidak diterapkan secara baik dan sifatnya masih sederhana. Penerapan pencatatan informasi melalui informasi operasi (catatan barang terjual, persediaan barang, dan pembelian barang), informasi manajemen (laporan anggaran, penjualan, biaya produksi, dan laporan aktivitas), dan informasi akuntansi keuangan (jumlah kas, persediaan, hutang, modal, dan penjualan). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada penelitian ini hanya tentang penggunaan informasi akuntansi saja sedangkan penelitian yang akan diteliti akan mendeskripsikan tentang penerapan akuntansi dan juga penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4. Jurnal yang disusun oleh Nurul Utami Permatasari pada tahun 2015 dengan judul "*Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*". Penelitian ini mengenai penerapan akuntansi pada UMKM dan menghasilkan 6 UMKM di kelurahan Drajat hanya 3 yang menerapkan akuntansi, adanya perbedaan persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penerapan akuntansi seperti latar belakang pendidikan, usia, dan tidak tersedianya tenaga kerja akuntansi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada penelitian Nurul Utami hanya meneliti tentang penerapan akuntansi saja sedangkan penelitian yang akan diteliti akan membahas tentang penerapan akuntansi UMKM dan penggunaan informasi akuntansi.
5. Jurnal ilmiah mahasiswa FEB yang disusun oleh Devi Probosari dengan judul "*Praktik Akuntansi dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Sebuah Studi Pada UMKM)*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berupa UMKM skala menengah di Pasuruan dibidang *concentrate block*. Hasil penelitian ini yaitu praktik akuntansi CV. X belum sepenuhnya

mengacu pada SAK ETAP. Meskipun CV. X mampu menyusun laporan keuangan namun CV. X dinilai masih gagal dalam optimalisasi informasi akuntansi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu rendahnya pemahaman penggunaan informasi akuntansi, rendahnya tingkat pengendalian, dan kurangnya regulasi implementasi praktik akuntansi. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini subjek penelitiannya hanya 1 sedangkan yang akan diteliti subjeknya 10 UMKM.

6. Jurnal akuntansi dan informasi akuntansi yang disusun oleh Dewi Kirowati dan Vaisal Amir dengan judul *“Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi kasus Pada UMKM di Kota Madiun)* pada tahun 2019. Penelitian ini tentang membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang telah dapat digunakan sejak 1 Januari 2018 dan aplikasi Lamikro yang dapat diakses oleh pelaku UMKM. Metode penelitian ini yaitu kualitatif dengan sifat deskriptif. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Madiun belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan belum menerapkan aplikasi Lamikro (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) Aplikasi ini dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Deputi Bidang Sumber Daya Manusia. Namun dalam implementasinya belum diterapkan oleh pelaku UMKM karena kendala yang dialami UMKM. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu adanya penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi sehingga tidak hanya pada implementasi penerapan akuntansi saja.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami bagaimana penerapan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada 10

usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pada BRI Syariah KCP Semarang Majapahit. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Jika terdapat angka-angka maka sifatnya hanya sebagai penunjang.⁸

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dimana meneliti suatu kasus atau fenomena yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif dan mendalam tentang suatu peristiwa atau aktivitas baik individu, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.⁹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah 10 UMKM nasabah yang terdaftar pada pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit. Lokasi penelitian berberada di daerah Semarang dan sekitarnya. UMKM yang dipilih menggunakan metode *random sampling* dan mendapatkan rekomendasi dari pihak bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia data adalah keterangan atau bahan yang nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data tersebut dapat berupa angka, kalimat, gambar, rekaman, dan lain-lain. Dalam menghasilkan suatu informasi maka peneliti membutuhkan sumber untuk memperoleh data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. Data primer

⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2002) hlm 51.

⁹ Mudjia Raharjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*, *Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2017, hlm.3

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh penulis berupa data asli dengan instrumen yang disiapkan dan hasilnya diolah sendiri agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti oleh penulis.¹⁰ Data primer yang diperoleh untuk penelitian ini berupa wawancara secara langsung terhadap Pimpinan Cabang Pembantu Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit yaitu Moch Arif Rahman. Selain wawancara data primer didapatkan melalui kuesioner yang dibagikan ke pihak UMKM nasabah BRI Syariah KCP Semarang Majapahit. Jumlah UMKM yang mengisi kuesioner yaitu 10 UMKM.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, peneliti hanya meminjam data tersebut yang berkaitan dengan penelitian sehingga peneliti sebagai tangan kedua yang kemudian mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut dari pihak yang bertanggungjawab atas data tersebut.¹¹ Data sekunder penelitian ini berupa dokumen laporan, dokumentasi, buku, dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian dan didapatkan dari pihak Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data, penulis melakukan beberapa cara diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terstruktur yaitu teknik wawancara dimana penulis telah menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Pertanyaan dalam wawancara terstruktur menggunakan teknik *in-*

¹⁰ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) hlm 113.

¹¹ *Ibid.* hlm 112.

depth interviews yaitu dengan wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban untuk mendalami informasi dari informan. Peneliti akan menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama bertujuan untuk klarifikasi.¹² Wawancara dilakukan dengan cara langsung melalui tatap muka kepada Moch Arif Rahman selaku pihak Pimpinan Cabang Pembantu Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit . Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembiayaan nasabah UMKM dengan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit serta mengetahui bagaimana hubungan pihak Bank BRI Syariah terhadap nasabah UMKM yang mendapatkan pembiayaan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data pada suatu kondisi tertentu dan adanya kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dikemukakan secara tertulis dalam kuesioner. Responden bertanggungjawab untuk membaca dan menjawab pertanyaan pada kuesioner¹³. Dalam penelitian ini kuesioner dibagikan kepada 10 pihak UMKM nasabah bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit dengan metode *random sampling*. Metode *random sampling* dipilih karena setiap UMKM memiliki peluang yang sama untuk terpilih dan elemen UMKM bersifat homogen sehingga dapat mewakili populasi. Tujuan dari kuesioner ini yaitu untuk mendapatkan data dari pihak nasabah UMKM Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

c. Dokumentasi

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) hlm 136.

¹³ Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010) hlm 171.

Metode dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data-data yang berasal dari lembaga keuangan syariah yaitu bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit. Data tersebut didapat dengan cara memfoto dokumen terkait dan meminta langsung pada saat mewawancarai pihak bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul berupa data mentah kemudian akan dilakukan analisa oleh penulis agar dapat digunakan. Analisa data merupakan bagian penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan menganalisa data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan akan dipisah-pisah dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab masalah.¹⁴

Analisis data pada penelitian ini berupa analisis kualitatif deskriptif dimana analisis data berupa kata-kata, gambaran, dan angka. Teknik analisis data pada penelitian ini menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:¹⁵

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber yaitu wawancara, kuesioner, dan dokumen langsung terhadap pihak yang terkait.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, fokus perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan. Pada saat proses pemilihan, penulis memilih data yang akan dikode, mana yang tidak digunakan, mana yang berupa ringkasan, dan cerita yang sedang berkembang.

¹⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) hlm 405.

¹⁵ Sopiah, *Metodologi...*, hlm 199

Reduksi data akan menghasilkan kesimpulan akhir dan verifikasi data yang berasal dari analisis menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa.

3. Penyajian Data

Penyajian data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang sistematis dan memberikan adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data pada penelitian ini berupa deskriptif. Penyajian akan dilengkapi dengan tabel guna menyederhanakan informasi yang kompleks dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data dapat disajikan maka tahap selanjutnya yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal merupakan kesimpulan sementara dimana akan diverifikasi oleh pihak yang terkait. Apabila terdapat kesesuaian maka akan menjadi kesimpulan penulis. Namun apabila terdapat ketidaksesuaian maka penulis akan melakukan analisis kembali yang didukung data-data yang diperoleh dan merumuskan kesimpulan kembali.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab I bagian pendahuluan penulis memaparkan sub-sub bab pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini penulis melakukan pembahasan teoritis mengenai teori UMKM, konsep akuntansi, informasi akuntansi, SAK EMKM, dan akuntansi dalam Islam

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini penulis memaparkan gambaran umum profil nasabah 10 UMKM Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapait.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini akan memaparkan bagaimana nasabah Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapait yaitu pelaku UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi untuk keberlangsungan usaha serta apa saja hal-hal yang melatar belakangi penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi.

BAB V Penutup

Pada bagian terakhir bab ini akan berisikan kesimpulan atas penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, pemberian saran guna menyempurnakan penelitian ini dan penelitian yang akan datang, serta bagian penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Definisi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 pada bab 1 pasal 1 tentang UMKM telah memaparkan definisi UMKM sebagai berikut:

a. Usaha mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.¹⁶

2. Kriteria

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab 1 pasal 1.

Setiap instansi lembaga pemerintahan memiliki kriteria tersendiri dalam UMKM dengan harapan hal ini dapat mencapai target dalam pengembangannya. Seperti kriteria pada Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Keputusan Kementerian Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994.¹⁷

Menurut Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop dan UKM) membedakan kriteria usaha kecil (termasuk usaha mikro) merupakan entitas yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu milyar rupiah). Sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha milik warga Negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah) sampai dengan Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.

Badan Pusat Statistik membedakan kriteria usaha mikro kecil dan menengah berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha mikro memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak 4 orang. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994 usaha kecil memiliki kriteria omset penjualan per tahun paling tinggi Rp 600.000.000 (enam ratus juta rupiah) atau aset aktiva per tahun paling tinggi Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri atas (1) bidang usaha (firma, CV, PT, koperasi) serta (2) perorangan (pengerajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

¹⁷ David Wijaya, "Akuntansi UMKM", (Yogyakarta: Gava Media 2018), hlm 8-9.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pada bab IV pasal 6 tentang UMKM telah memaparkan kriteria yang digunakan untuk masing-masing usaha dengan nilai kekayaan bersih atau nilai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan hasil penjualan tahunan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha kecil	> Rp 50 juta – Rp 500 juta	> Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar
Usaha menengah	>Rp 500 juta – Rp. 10 milyar	> Rp 2,5 milyar – Rp 50 milyar

Sumber : Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM Bab IV pasal 6

Menurut Rahman (2008) dalam tulisannya telah mengelompokkan UMKM kedalam beberapa klasifikasi yaitu:

- a. *Livehood activities*, merupakan usaha kecil menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencaai nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal, misalnya pedagang kaki lima (PKL).
- b. *Micro enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small dynamic enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

- d. *Fast moving enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).¹⁸

3. Karakteristik UMKM

Karakteristik merupakan ciri khas yang melekat pada kegiatan usaha ataupun perilaku pengusaha dalam menjalankan usahanya. Dalam UMKM dapat dibedakan melalui karakteristiknya, yaitu:¹⁹

Tabel 2.2

Karakteristik UMKM

No	Aspek	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Formalitas	Usaha tidak terdaftar, tidak/jarang bayar pajak	Beberapa telah terdaftar dan sedikit yang bayar pajak	Terdaftar dan membayar pajak
2	Organisasi dan manajemen	Dijalankan oleh pemilik, tidak menerapkan tenaga kerja internal (ILD), menejemen & struktur organisasi formal (MOF), dan sistem	Dijalankan oleh pemilik, tidak ada ILD, MOF, dan ACS	Banyak yang telah menggunakan manajer profesional dan menerapkan ILD, MOF, dan ACS

¹⁸ Wijaya, Akuntansi..., hlm 10.

¹⁹ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012) hlm 7.

		pembukuan formal (ACS)		
3	Sifat dari tenaga kerja	Kebanyakan berasal dari anggota keluarga dan tidak digaji	Beberapa menggunakan tenaga kerja yang digaji	Semua telah menggunakan tenaga kerja digaji dan semua memiliki sistem perekrutan formal
4	Proses produksi	Umumnya manual dan tingkat teknologi rendah	Beberapa menggunakan mesin terbaru	Beberapa menggunakan mekanisasi/akses teknologi tinggi
5	Orientasi pasar	Umumnya menjual ke pasar lokal	Banyak menjual ke pasar domestik dan melayani kelas menengah ke atas	Semua menjual ke pasar domestik dan banyak yang ekspor, dan melayani kelas menengah ke atas
6	Pemilik usaha	Motivasi utama : <i>survival</i>	Banyak bermotivasi bisnis / mencari profit	Motivasi utama : profit
7	Sumber bahan baku dan modal	Bahan baku lokal dan uang pribadi	Beberapa bahan baku impor dan memiliki akses	Banyak memakai bahan baku impor dan memiliki akses

			ke kredit formal	ke kredit formal
8	Hubungan eksternal	Kebanyakan tidak memiliki akses program pemerintah dan tidak punya hubungan bisnis dengan usaha besar	Kebanyakan memiliki akses program pemerintah dan tidak punya hubungan bisnis dengan usaha besar	Sebagian besar memiliki akses program pemerintah dan tidak punya hubungan bisnis dengan usaha besar

Sumber: Tulus Tambunan (2012)

B. Konsep Akuntansi

1. Konsep Akuntansi

Telah disampaikan oleh beberapa pihak tentang pandangannya secara berbeda mengenai akuntansi. Akuntansi dapat diartikan sebagai suatu ideologi, bahasa bisnis, catatan historis, realita ekonomi, sistem informasi, komoditas, pertanggungjawaban, dan teknologi. Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisarian transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atas hasil-hasilnya.²⁰

Secara umum akuntansi dapat disimpulkan sebagai sebuah informasi akuntansi berupa laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*). Pengguna informasi akuntansi terbagi menjadi dua kelompok yaitu pemakai internal (*internal users*) dan pemakai eksternal (*eksternal users*). *Internal users* terdiri dari direktur dan manager keuangan, direktur operasional dan manager pemasaran,

²⁰ Hery, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana, 2009) hlm. 2.

manager dan supervisor produksi. Sedangkan *eksternal users* terdiri dari investor, kreditor, pemerintah, badan pengawas pasar modal, serta ekonom, praktisi, dan analis.

Dalam perumusan prinsip dasar akuntansi terdapat beberapa konsep teori yang dipakai yaitu:

a. *Proprietary Theory*

Berdasarkan konsep ini maka entitas merupakan agen atau wakil dari pemilik (*proprietor*). Maka pusat perhatian dari pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan adalah pemilik. Tujuan dari teori ini untuk menentukan kekayaan bersih yang menjadi hak pemilik. Persamaan akuntansinya: Aktiva – Kewajiban = Ekuitas Pemilik.

b. *Entity Theory*

Menurut teori entitas (perusahaan) merupakan badan yang terpisah dan harus dibedakan dari kepemilikan. Entitas dianggap memiliki kekayaan dan kewajiban kepada *stakeholders*. Persamaan akuntansinya: Aktiva = Ekuitas.

c. *Fund Theory*

Menurut teori dana perhatian pencatatan akuntansi pada sekelompok aktiva yang penggunaannya telah dibatasi untuk membayar atau memenuhi sejumlah kewajiban tertentu. Teori ini menganggap entitas merupakan suatu unit dana untuk menetapkan kewajiban sebagai batasan penggunaan aktiva. Persamaan akuntansinya: Aktiva = Pembatasan Aktiva.

d. *Enterprise Theory*

Menurut teori ini yang menjadi pusat perhatian penyajian informasi akuntansi adalah pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Pihak-pihak yang berkontribusi terhadap perkembangan, kemajuan, dan kesinambungan perusahaan. Penerapan dari teori ini berupa pelaporan akuntansi untuk

sumber daya manusia, akuntansi lingkungan, dan akuntansi sosial ekonomi.

Prinsip dasar akuntansi adalah sifat yang mendasari akuntansi dan seluruh outputnya, termasuk laporan keuangan, postulat akuntansi, dan konsep teoritis akuntansi, serta dasar pengembangan teknik akuntansi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Prinsip dasar akuntansi menurut APB *statement* No. 4:

a. *Cost Principle*

Prinsip yang berlaku umum mengharuskan sebagian besar aktiva dan kewajiban dilaporkan berdasarkan harga perolehan (biaya historis). Prinsip ini memiliki berhubungan langsung dengan asumsi unit moneter. Asumsi ini dapat digunakan untuk mengukur setiap transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi dalam nilai uang.

b. *Revenue Principle*

Secara umum pendapatan merupakan seluruh hasil perusahaan dan kegiatan investasi. Pendapatan dapat berarti seluruh perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dari kegiatan produksi (penjualan barang atau pemberian jasa) dan keuntungan dari penjualan aktiva atau hasil investasi lainnya.

c. *Matching Principle*

Dalam menentukan besaran pendapatan dan beban yang dicatat secara tepat pada periode yang tepat maka terdapat dua pilihan yang digunakan sebagai dasar pencatatan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. *Accrual basis* merupakan pencatatan yang dilakukan pada saat transaksi meskipun kas belum diterima atau dikeluarkan. Sedangkan *cash basis* merupakan pencatatan dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan oleh kas.

d. *Objectivity Principle*

Prinsip ini merupakan realitas yang dikemukakan pihak luar yang independen dari orang yang merasakannya. *Objectivity* berupa ukuran yang dapat diverifikasi kebenarannya berdasarkan pada bukti yang ada.

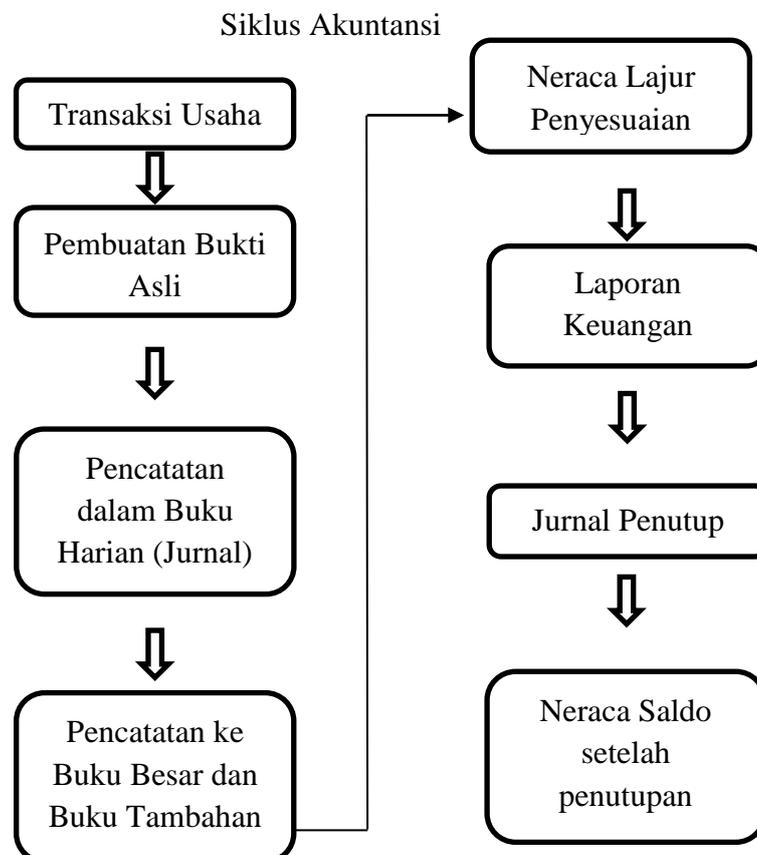
e. *Consistency Principle*

Prinsip ini mengungkapkan adanya kesamaan atas pencatatan dan pelaporan atas transaksi dan peristiwa ekonomi yang sejenis dari satu periode ke periode selanjutnya.

2. Siklus Akuntansi

Menurut Manahan (2004) siklus akuntansi merupakan suatu proses dalam menyediakan suatu laporan keuangan entitas untuk periode tertentu. Siklus akuntansi dimulai dengan terjadinya transaksi sampai dengan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode tertentu.²¹

Gambar 2.1



²¹ Manahan Nasution, *Siklus Akuntansi, e-USU Repository*, 2004, hlm. 1.

Sumber: Manahan (2004)

a. Transaksi

Transaksi merupakan suatu kejadian yang terjadi sehingga mempengaruhi posisi keuangan suatu entitas usaha dan sesuatu yang handal/wajar sehingga perlu untuk dicatat. Transaksi usaha dapat dibuktikan dengan adanya dokumen. Contoh transaksi dapat berupa pembayaran telepon dan listrik, pembelian persediaan, pembelian tanah, dan lain-lain. Satu transaksi dapat mengakibatkan terjadinya transaksi lainnya seperti pembelian secara kredit, sehingga mengakibatkan terjadinya transaksi pembayaran kepada kreditor.

b. Pembuatan Bukti Asli

Seluruh kejadian transaksi baik yang secara rutin maupun tidak diperlukan adanya pembuktian dengan dokumen. Dokumen yang dimaksud berupa bukti asli sehingga dapat mendukung setiap terjadinya transaksi-transaksi guna menyusun laporan keuangan dengan catatan dan mengolah transaksi dari bukti asli. Bukti asli tersebut dapat berupa kwitansi, faktur, dan bentuk-bentuk lainnya.

c. Pencatatan Dalam Buku Harian (Jurnal)

Jurnal merupakan suatu catatan kronologis (urut waktu) dari transaksi-transaksi entitas. Penjurnalan harus terdapat informasi penting transaksi untuk proses akuntansi. Informasi penting suatu transaksi yang lazim digunakan pada penjurnalan yaitu tanggal transaksi, akun-akun yang berubah, nilai rupiah transaksi, deskripsi singkat transaksi dan kode akun, serta kolom debit dan kredit.

UMKM biasanya menggunakan buku jurnal khusus. Buku jurnal khusus hanya berisi transaksi tertentu. Buku jurnal khusus lazimnya berisi:

- 1) Buku jurnal penjualan kredit
- 2) Buku jurnal pembelian kredit
- 3) Buku jurnal penerimaan kas
- 4) Buku jurnal pengeluaran kas
- 5) Buku jurnal umum²²

Proses pencatatan penjurnalan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi transaksi sumber dokumen tersebut, misalnya dari pembelian persediaan barang dagang, penerimaan penjualan, dan lain-lain.
- 2) Mengklasifikasikan jenis transaksi tersebut apakah masuk dalam aktiva, kewajiban, atau modal.
- 3) Menentukan setiap perkiraan transaksi tersebut mengalami penambahan atau pengurangan.
- 4) Menetapkan apakah masuk dalam kredit atau debit.
- 5) Masukkan transaksi tersebut kedalam jurnal.

d. Pencatatan Buku Besar dan Buku Tambahan

- 1) Buku Besar (*Ledger*)

Setelah melakukan penjurnalan pada setiap transaksi sesuai dengan urutan waktu maka agar memudahkan dalam menyusun informasi akuntansi maka diperlukan penggolongan berdasarkan jenis transaksi tersebut. Penggolongan sesuai dengan jenis transaksi dicatat di buku besar dengan memberikan judul kolom. Buku besar akan menampilkan tanggal, kolom item, kolom debit, dan kolom kredit. Setiap pencatatan penjurnalan dimasukan ke

²² Wijaya, Akuntansi..., hlm 74.

dalam buku besar sesuai jenisnya dan pencatatan debit di jurnal dipindahkan ke debit di buku besar dan pencatatan kredit di jurnal dipindahkan ke kredit di buku besar.

2) Buku Tambahan (*Sub Ledger*)

Beberapa akun membutuhkan penjelasan secara rinci untuk mendukung pos-pos dalam buku besar. Misalnya pada akun piutang maka memerlukan nama pelanggan dan berapa saldo piutang setiap pelanggan. Sedangkan pada akun hutang memerlukan nama kreditur dan saldo hutang setiap kreditur. Akun piutang dan hutang dalam buku besar umum merupakan ikhtisari buku besar tambahan, sehingga buku besar tambahan dapat disebut akun kendali (*controlling accounts*).

e. Neraca Lajur

Neraca lajur adalah kertas berkolom-kolom yang dirancang untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan menyusun laporan keuangan secara sistematis.²³ Neraca saldo akan menunjukkan apakah jumlah saldo debit dan kredit adalah sama.

Tidak seluruhnya pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam neraca lajur dalam satu periode, terdapat beberapa pendapatan dan beban yang mempengaruhi lebih dari satu periode akuntansi sehingga diperlukan jurnal penyesuaian. Akun-akun yang diperlukan dalam jurnal penyesuaian antara lain:

- 1) Beban dibayar dimuka
- 2) Beban masih harus dibayar
- 3) Pendapatan diterima dimuka
- 4) Pendapatan masih akan diterima

²³ Al. Haryono Yusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN, 2011), Hlm. 248.

- 5) Depresiasi
- 6) Beban pemakaian perlengkapan
- 7) Kemungkinan piutang tak tertagih
- 8) Persediaan barang dagang.²⁴

Penyusunan neraca saldo kolom pertama berisi neraca saldo sebelum disesuaikan, kolom kedua berisi debit dan kredit dari akun yang perlu disesuaikan, dan kolom ketiga berisi neraca saldo setelah disesuaikan.

f. Laporan Keuangan

Menyusun laporan keuangan lazimnya diawali dengan membuat laporan laba rugi terlebih dahulu, kemudian laporan perubahan ekuitas, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Terdapat hal-hal penting dalam menyusun laporan keuangan yaitu: nama perusahaan, nama laporan, tanggal atau periode laporan, rangka laporan tersebut.

1) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi terdiri dari akun-akun pendapatan dan akun-akun beban. Selisih antara total akun pendapatan dan akun beban akan menghasilkan suatu laba atau rugi entitas. Hasil dari selisih tersebut baik laba maupun rugi maka akan dipindahkan kedalam laporan perubahan ekuitas.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perkembangan modal yang telah disetorkan. Pada umumnya perubahan ekuitas terjadi karena penambahan modal pemilik saat periode berjalan, penambahan atau pengurangan laba atau rugi dari laporan laba rugi, pengurangan karena pengambilan modal dari pemilik (*prive*) atau pembagian dividen pada perseroan terbatas.

3) Neraca

²⁴ Ibid..., hlm 189.

Neraca merupakan ringkasan informasi atas posisi saldo dari kelompok aktiva (aset/harta), kewajiban (hutang), dan ekuitas. Urutan penyajian dimulai dengan aktiva yang terdiri dari aktiva lancar (kas) dan aktiva tidak lancar (tanah). Kemudian Kewajiban yang terdiri dari kewajiban lancar (hutang jangka pendek) dan kewajiban tidak lancar (hutang jangka panjang), dan ekuitas yang penyajiannya dibawah akun-akun hutang. Contoh akun ekuitas yaitu modal saham, laba ditahan, serta akun ekuitas lain seperti agio saham dan lain-lain.²⁵

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas terdiri dari informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dalam satu periode. Arus kas diklasifikasikan menjadi tiga jenis kegiatan utama yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, dan laporan arus kas tidak memberikan informasi terinci yang dibutuhkan oleh pemakai laporan. Para *stakeholders* memerlukan informasi tambahan seperti metode akuntansi yang digunakan setiap akun-akunnya. Tambahan informasi tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk narasi. Maka diperlukan catatan atas laporan keuangan agar memudahkan membaca dan memahami asumsi dalam akun laporan keuangan. Jenis catatan atas laporan keuangan biasanya dilampirkan sebagai pendukung seperti: ringkasan kebijakan akuntansi, informasi tambahan atas angka di neraca, informasi yang tidak dapat

²⁵ Wijaya, Akuntansi..., hlm 106-107.

dilaporkan dalam laporan keuangan, dan informasi pelengkap lainnya.²⁶

g. Jurnal Penutup

Jurnal penutup merupakan ayat jurnal dengan memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing akun modal. Langkah dalam menutup jurnal yaitu:

- 1) Mendebit akun pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya kemudian disisi kredit yaitu ikhtisari laba rugi sebesar jumlah total pendapatan.
- 2) Mengkredit akun beban sebesar nilai sisa debetnya kemudian mengkreditkan ikhtisari laba rugi sejumlah total beban.
- 3) Mendebit ikhtisari laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit akun modal.
- 4) Mengkredit akun pengambilan pribadi (*prive*) sebesar nilai sisa debetnya dan mendebit akun modal pemilik perusahaan.²⁷

h. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Neraca saldo setelah disesuaikan merupakan pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Pengujian dengan cara membandingkan data yang tercantum dalam neraca saldo setelah penutupan dengan neraca yang disusun dari neraca lajur. Akun dan saldo dalam neraca harus sama dengan akun dan saldo neraca saldo setelah penutupan.²⁸

3. Laporan Keuangan

a. Konsep Laporan Keuangan

²⁶ Hery, Teori..., hlm 224-226.

²⁷ Nasution, Siklus..., hlm 9.

²⁸ Jusup, *Dasar-Dasar...*, hlm 308.

Dalam laporan keuangan akan menunjukkan posisi sumber daya perusahaan atau badan usaha pada periode tertentu. Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik:

“Laporan keuangan entitas meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.”²⁹

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Dalam hal ini laporan keuangan dapat berupa alat bantu dalam pengambilan keputusan kepada pemegang saham, pemberi pembiayaan, pemasok bahan baku, pelanggan, pemerintah, dan lain-lain.

b. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan suatu ukuran secara normatif yang diperlukan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan yang sesungguhnya. Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi:³⁰

1) Dapat dipahami

Laporan keuangan disajikan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan oleh batas pemahaman para pengguna.

2) Relevan

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan akan digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang terjadi di masa lalu atau masa kini dan dapat sebagai bahan prediksi masa depan. Informasi laporan keuangan harus relevan karena

²⁹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PSAK No 1: Penyajian Laporan Keuangan (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm. 14.

³⁰ Wijaya, Akuntansi..., hlm 121.

berguna sebagai umpan balik, prediktif, tepat waktu, dan lengkap.

3) Materialitas

Materialitas terjadi jika terdapat kesalahan atau kelalaian mencatat dalam laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan.

4) Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material, dapat menyajikan fakta dengan jujur, dan telah diverifikasi.

5) Dapat dibandingkan

Laporan keuangan dapat dibandingkan pada setiap periodenya.

6) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dalam laporan keuangan berupa biaya yang dikeluarkan harus sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

C. Informasi Akuntansi

Definisi informasi akuntansi telah dipaparkan oleh Belkaoui (2006) bahwa informasi akuntansi sebagai data berupa angka-angka atau kuantitatif tentang entitas ekonomi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih diantara alternatif-alternatif tindakan. Sedangkan menurut Susanto (2008) informasi akuntansi merupakan informasi sebagai dasar untuk evaluasi kinerja, sehingga dapat sebagai tolak ukur dalam memberikan *reward* atas kinerja manajerial. Dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi merupakan suatu proses, cara dan pemakaian suatu informasi berupa angka-angka akuntansi yang kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja suatu entitas.³¹

Menurut Belkaoui (2006), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

³¹ Arya Bee Grand Christian, et al, *Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk menunjang Keberhasilan Usaha*, Jurnal EBBANK, Vol. 7, No. 2, 2016, hlm 7.

1) Informasi operasi

Informasi ini berupa data mentah, informasi operasi dapat berupa:

- a) Informasi produksi
- b) Informasi pembelian
- c) Informasi bahan baku
- d) Informasi penggajian
- e) Informasi penjualan.

Informasi ini digunakan untuk menilai pelaksanaan kegiatan operasional secara keseluruhan, bagian-bagian maupun individu yang diberi wewenang dan tanggungjawab.

2) Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi ini digunakan untuk kepentingan manajemen, fungsi manajemen dalam informasi digunakan sebagai berikut:

- a) Perencanaan
- b) Implementasi
- c) Pengendalian

Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen dalam bentuk laporan seperti: laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain. Informasi akuntansi bagi manajemen digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap operasional entitas atau jalannya entitas, mengevaluasi kinerja, dan melakukan koreksi jika diperlukan.³²

3) Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan menyajikan informasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan suatu entitas sehingga dapat digunakan oleh manajer ataupun pihak eksternal dalam

³² Ibid..., hlm 4.

pengambilan suatu keputusan. Bagi pihak eksternal seperti pemerintah digunakan sebagai dasar penentuan pajak penghasilan dan dapat dijadikan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional serta statistik lainnya. Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas entitas, selain itu informasi akuntansi dapat digunakan sebagai penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa.³³

Sedangkan menurut Holmes dan Nicholls (1988) dalam Tania (2008), menjelaskan klasifikasi informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi pemakai informasi akuntansi, yaitu:

- 1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
- 2) *Budgetary information*, merupakan informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
- 3) *Additional accounting information*, merupakan informasi akuntansi lain yang disajikan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.³⁴

D. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM ditujukan untuk UMKM agar dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK yang berlaku. Pengguna SAK EMKM yaitu yang telah memenuhi karakteristik seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM bab IV pasal 6.

Apabila entitas telah menerapkan seluruh persyaratan terhadap SAK EMKM maka membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali

³³ Ibid..., hlm 4.

³⁴ Ibid..., hlm 4.

tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan maka harus konsisten, informasi dapat dibandingkan, dan lengkap. Laporan keuangan dalam SAK EMKM minimal terdiri dari:³⁵

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi berupa aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban pada akhir periode pelaporan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset

Dalam SAK EMKM menerangkan bahwa aset merupakan sumber daya yang dimiliki entitas dengan memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi ketika penggunaan maupun pelepasan aset.

Beberapa aset memiliki wujud, namun beberapa aset tidak memiliki wujud. Meski demikian wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

- b. Liabilitas

Liabilitas merupakan kewajiban entitas untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dibagi menjadi dua yaitu kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat diselesaikan dengan konsekuensi sesuai kontrak atau peraturan perundangan. Sedangkan kewajiban konstruktif terjadi ketika entitas praktik masa lalu dan entitas akan melakukan tanggungjawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban dapat dilakukan dengan melakukan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.

- c. Ekuitas

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, (Jakarta:Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), hlm. 9.

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Pengakuan ekuitas adalah pengakuan atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.³⁶

2. Laporan laba rugi selama periode

Laporan laba rugi menyajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.³⁷

Dalam laporan laba rugi maka akan mencakup akun-akun sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan diakui ketika mendapatkan hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik saat sekarang maupun masa yang akan datang. Pencatatan pendapatan guna manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bersih.

b. Beban keuangan

Setelah memberikan jasa kepada entitas, maka entitas mengakui sebagai beban atas imbalan kerja sebesar nilai yang akan dibayar sebagai imbalan jasa tersebut.

c. Beban pajak

3. Catatan atas laporan keuangan

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan berupa:

a. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM

³⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan..., hlm. 2-3.

³⁷ Ibid..., hlm. 13.

- b. Ikhtisari kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.³⁸

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.³⁹

E. Akuntansi Dalam Islam

Dalam Islam dasar akuntansi berupa pencatatan akuntansi yang telah tertuang sebagaimana tersurat dalam surat al-Baqarah 282. Tujuan ini guna mengetahui setiap transaksi yang telah dilakukan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلَأِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermualah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripadanya hutangnya.*” (QS. al-Baqarah:282)⁴⁰

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah SWT bagi hamba-hambanya yang beriman, jika mereka melakukan *muamalah* secara tidak tunai hendaklah mereka

³⁸ Ibid..., hlm. 14.

³⁹ Ibid..., hlm 14.

⁴⁰ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta : Pustaka Imam Asyafii, 2008) hlm 713-714.

menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu *muamalah* tersebut, serta lebih menguatkan pihak saksi. Kata ‘mengimlakkan’ artinya yang menerima pinjaman mendiktekan kepada juru tulis jumlah hutang yang menjadi tanggungannya, dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah SWT dalam melakukan itu.⁴¹

Sedangkan penggunaan informasi akuntansi merupakan bentuk pertanggungjawaban atas usaha yang telah dilakukan. Hal ini tertuang sebagaimana tersurat dalam surat al-An’am 164, yaitu:

قُلْ أَعْبُدُوا اللَّهَ أُنْبِيَّ رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya : *Apakah aku akan mencari Rabb selain Allah, padahal Dia adalah Rabb bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Rabbmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.*” (QS. Al-An’am: 164)⁴²

Menurut buku Tafsir Ibnu Katsir ayat ini memberitahukan mengenai kenyataan pada hari Kiamat kelak yaitu mengenai balasan, ketentuan, dan keadilan Allah SWT. Bahwa masing-masing orang akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatannya, jika baik maka akan mendapat kebaikan, dan jika buruk maka akan mendapat keburukan pula, dan bahwasannya seseorang tidak akan menanggung kesalahan orang lain, dan hal ini merupakan salah satu keadilan Allah SWT.⁴³

⁴¹ Ibid..., hlm 714.

⁴² Ibid..., hlm 429

⁴³ Ibid..., hlm 430.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum UMKM Pada Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

1. UMKM Perdagangan Kayu

a. Sejarah Berdirinya UMKM Perdagangan Kayu

Usaha perdagangan kayu Bapak Juwariyah berdiri pada tahun 2005. Dengan modal pengalaman mengerti berbagai jenis kayu membuat bisnis usaha ini terus berjalan sampai sekarang. Usaha kayu memiliki prospek yang menggiurkan ditengah-tengah lika-liku usaha yang telah Bapak Juwariyah jalani. Berbagai jenis kayu seperti jati, maroni, bengkere, dan lain-lain memiliki nilai jual yang tinggi dengan meningkatnya kebutuhan bahan baku kayu.⁴⁴

b. Lokasi UMKM Perdagangan Kayu

Lokasi usaha perdagangan kayu ini yaitu berada di Mangunsari, Tegowanu, Grobogan.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Perdagangan Kayu

UMKM Perdagangan kayu ini memiliki visi untuk terus melestarikan berbagai jenis kayu yang ada di hutan Indonesia. Meskipun usaha ini memperjual belikan kayu namun usaha ini juga memiliki tanggungjawab atas kelestarian kayu di Indonesia. Guna mencapai tujuan usaha kedepannya, harapan UMKM ini yaitu menjadikan usaha ini lebih maju dan sukses.

d. Struktur Organisasi UMKM Perdagangan Kayu

Struktur organisasi usaha ini yaitu pemilik usaha Bapak Juwariyah dibantu dengan 2 orang karyawannya untuk mendistribusikan kayu.

⁴⁴ Hasil Kuesioner, Bapak Juwariyah, 9 Maret 2020.

e. Kegiatan Usaha UMKM Perdagangan Kayu

Kegiatan usaha ini yaitu berupa jual beli berbagai jenis kayu seperti kayu jati, kayu maoni, kaiyu bengkere, dan berbagai jenis kayu lainnya.⁴⁵

2. UMKM Andika Transportasi

a. Sejarah Berdirinya UMKM Andika Transportasi

Usaha transportasi di Indonesia berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Semakin berkembangnya dan bertambahnya perdagangan antar daerah menjadikan sarana transportasi terutama jasa pengiriman barang menjadi peluang yang menggiurkan bagi pengusaha transportasi di Indonesia. Usaha Andika transportasi ini telah berjalan sejak tahun 2010. Adanya bidang transportasi darat lebih banyak dipilih karena memiliki resiko yang lebih kecil dan tarif yang ditetapkan tidak terlalu mahal. Hal ini lah banyak pengusaha berkerjasama dengan Andika transportasi untuk menyewa jasa mengirimkan barang di berbagai daerah.⁴⁶

b. Lokasi UMKM Andika Transportasi

Lokasi UMKM Andika transportasi ini berada di Mranggen dengan menerima jasa transportasi pengiriman barang dari berbagai daerah.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Andika Transportasi

Andika Transportasi memiliki visi untuk menambah jumlah armada yang dimilikinya. Dengan bertambahnya jumlah armada maka omset yang didapatkan pun akan bertambah dan dapat melebarkan jangkauan jasa angkut dan pengiriman barang. Guna mencapai visi tersebut Andika transportasi terus memberikan pelayanan yang terbaik dengan ikhlas dan sabar dalam melayani konsumen.

⁴⁵ *Ibid*,...

⁴⁶ Hasil Kuesioner, Andi Kurniawan, 9 Maret 2020.

d. Struktur Organisasi UMKM Andika Transportasi

Struktur organisasi UMKM Andika Transportasi ini yaitu pemilik Bapak Andi Kurniawan dan 8 orang karyawannya.

e. Kegiatan Usaha UMKM Andika Transportasi

Kegiatan usaha UMKM Andika transportasi ini dimulai dengan menyiapkan kondisi prima armada yang akan digunakan sebagai angkut barang. Kegiatan usaha ini dengan memberikan pelayanan berupa jasa angkut dan pengiriman barang ke berbagai daerah.⁴⁷

3. UMKM TB. Bintang Rizki

a. Sejarah Berdirinya UMKM TB. Bintang Rizki

Meskipun toko bangunan dikenal harus memiliki modal yang besar tidak menyurutkan niat Bapak Istiyono Mukti untuk mendirikan usaha toko bangunan ini. TB. Bintang Rizki telah berdiri sejak tahun 2015. Dengan menjual berbagai bahan bangunan seperti semen, pasir, cat, besi, dan bahan bangunan lainnya telah berangsur-angsur memberikan penghasilan yang cukup besar. Peluang toko bangunan memiliki prospek yang cerah karena tingkat pembangunan yang sangat tinggi di Indonesia sehingga permintaan akan bahan bangunan juga akan terus meningkat.⁴⁸

b. Lokasi UMKM TB. Bintang Rizki

Lokasi UMKM TB. Bintang Rizki ini berada di Kembangarum, Mranggen.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM TB. Bintang Rizki

TB. Bintang Rizki memiliki visi untuk memberikan manfaat kepada banyak orang terutama pada karyawannya sehingga dapat sejahtera bersama. Guna mencapai visi tersebut

⁴⁷ *Ibid*,...

⁴⁸ Hasil Kuesioner, Istiyono Mukti, 9 Maret 2020.

TB. Bintang Rizki terus memberikan kualitas bahan bangunan terbaik dan memberikan pelayanan yang optimal kepada konsumen. TB. Bintang Rizki juga berharap dapat melebarkan usahanya dengan menjalin kerjasama yang baik terhadap para developer pengembangan perumahan yang berada di daerahnya.

d. Struktur Organisasi UMKM TB. Bintang Rizki

Struktur organisasi TB. Bintang Rizki yaitu pemilik Bapak Istiyono Mukti dan dibantu dengan 2 orang karyawannya.

e. Kegiatan Usaha UMKM TB. Bintang Rizki

Kegiatan usaha TB. Bintang Rizki diawali dengan memastikan persediaan berbagai bahan bangunan seperti pasir, semen, cat, besi, dan bahan bangunan lainnya. TB. Bintang Rizki juga melayani pengiriman bahan bangunan dengan jumlah besar.⁴⁹

4. UMKM Toko An-Nur

a. Sejarah Berdirinya UMKM Toko An-Nur

Berkembangnya trend fashion menggunakan pakaian yang bermode membuat usaha penjualan pakaian makin diperhitungkan. Peminat usaha pakaian terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu dikarenakan kebutuhan pakaian sangat penting bagi masyarakat. Dunia fashion khususnya bagi kaum wanita membuat usaha penjualan pakaian ini dapat menghasilkan omset yang besar. Toko pakaian ini telah berdiri sejak 2009 yang didirikan oleh Bapak Muhamad Kumaidi.⁵⁰

b. Lokasi UMKM Toko An-Nur

Lokasi UMKM Toko An-Nur yaitu berada di Desa Rejosari, Karangawen Demak.

c. Visi, Misi dan Tujuan UMKM Toko An-Nur

⁴⁹ *Ibid*,...

⁵⁰ Hasil Kuesioner, Muhammad Kumaidi, 9 Maret 2020.

Toko An-Nur memiliki visi untuk membuka beberapa cabang toko di berbagai daerah. Guna mencapai visi tersebut Toko An-Nur senantiasa melayani pelanggan dengan sepenuh hati dan menyediakan model pakaian yang terkini mengikuti perkembangan zaman.

d. Struktur Organisasi UMKM Toko An-Nur

Struktur organisasi Toko An-Nur yaitu pemilik Bapak Muhamad Kumaidi dan dibantu oleh 3 orang karyawannya.

e. Kegiatan Usaha UMKM Toko An-Nur

Kegiatan usaha Toko An-Nur yaitu menyediakan persediaan pakaian yang terkini dengan bekerjasama dengan berbagai distributor pakaian.⁵¹

5. UMKM Toko Sembako

a. Sejarah Berdirinya UMKM Toko Sembako

Toko sembako menjadi pilihan usaha dimana relatif mudah dalam membukanya dan modal yang diperlukan tidak begitu besar. Toko sembako menjual berbagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti bahan sembako, makanan dan minuman ringan, obat-obatan, sabun dan detergen, popok bayi, dan lain-lain tersedia di toko sembako. Awal mula berdirinya toko sembako ini yaitu pada tahun 2016. Dengan menjual berbagai bahan sembako dan menerima pembelian dalam jumlah besar membuat usaha ini menjadikan peluang yang menggiurkan untuk dijalankan.⁵²

b. Lokasi UMKM Toko Sembako

Lokasi Toko Sembako ini berada di Karangawen Demak.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Toko Sembako

Visi toko sembako Ibu Siti Khamidah ini yaitu terus berkembang sehingga dapat mensejahterakan keluarganya.

⁵¹ *Ibid*,...

⁵² Hasil Kuesioner, Siti Khamidah, 9 Maret 2020.

d. Struktur Organisasi UMKM Toko Sembako

Toko sembako merupakan usaha perorangan dan dilakukan di rumah. Sehingga struktur organisasi toko kelontong ini berupa keluarga sehingga dikelola oleh Ibu Siti Khamidah beserta keluarganya.

e. Kegiatan Usaha UMKM Toko Sembako

Kegiatan usaha yang pertama dilakukan yaitu memenuhi persediaan toko melalui langganan dari berbagai agen dan distributor. Barang dagangan ditata sesuai dengan rak-rak yang tersedia. Kemudian para pembeli dapat memilih barang yang akan dibelinya.⁵³

6. UMKM Kantin Mama Green

a. Sejarah Berdirinya UMKM Kantin Mama Green

Kantin Mama Green telah berdiri sejak 2016 yang didirikan oleh Deby Chintia Dewi. Usaha katering ini digeluti oleh Deby karena melihat peluang usaha makanan yang tidak ada matinya karena makanan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Melihat peluang usaha katering yang dapat menguntungkan karena disetiap acara seperti pernikahan, seminar, dan acara syukuran lainnya membutuhkan makanan dalam jumlah besar. Dengan modal kemampuan memasak makanan dengan ketekunan dan keuletan yang tinggi guna mempertahankan cita rasa makanan membuat usaha katering ini dapat dipercaya dan menjalin relasi dengan konsumen.⁵⁴

b. Lokasi UMKM Kantin Mama Green

Lokasi usaha kantin Mama Green yaitu berada di Kawasan Industri Wijaya Kusuma Semarang.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Kantin Mama Green

⁵³ *Ibid*,...

⁵⁴ Hasil Kuesioner , Deby Chintia Dewi, 9 Maret 2020.

Visi usaha Kantin Mama Green yaitu menjadikan catering dengan memiliki cita rasa nomor satu di Semarang. Selain itu Kantin Mama Green selalu mempertahankan dan menjamin kehalalan akan makanan yang dihasilkannya. Guna mencapai visi tersebut Kantin Mama Green terus berinovasi menghasilkan makanan yang bercita rasa tinggi dengan mengoptimalkan kebersihan dan kehalalan makanan yang dihasilkan.

d. Struktur Organisasi UMKM Kantin Mama Green

Struktur organisasi Kantin Mama Green yaitu Deby Chintia Dewi sebagai pemilik dan dibantu oleh 10 karyawannya.

e. Kegiatan Usaha UMKM Kantin Mama Green

Kegiatan usaha Kantin Mama Green yaitu dengan mempersiapkan bahan makanan sesuai pesanan catering namun juga menyediakan menu makanan untuk disajikan di kantin. Kegiatan usaha berupa menjual berbagai macam menu yang disajikan setiap hari di kantin namun juga siap menerima pesanan berupa catering dalam jumlah besar.⁵⁵

7. UMKM Sanggar Rias NAFA

a. Sejarah Berdirinya UMKM Sanggar Rias NAFA

Sanggar rias NAFA merupakan UMKM yang menawarkan berbagai macam jasa seperti rias pengantin, acara seni, dan penyewaan berbagai macam busana. Sanggar rias NAFA berdiri pada tahun 2013 dengan jumlah karyawan saat ini berjumlah 3 orang. Melihat peluang akan kebutuhan kecantikan saat acara-acara tertentu terutama pada saat pernikahan membutuhkan banyak orang untuk diberikan sentuhan *makeup* membuat Umi Ulfah melirik usaha ini. Dengan bakat yang

⁵⁵ *Ibid*,...

dimilikinya dan berbagai modal busana pengantin yang dapat disewakan membuat usaha ini dapat berdiri sampai 7 tahun.⁵⁶

b. Lokasi UMKM Sanggar Rias NAFA

Lokasi UMKM sanggar rias NAFA yaitu berada di Krajan Lor, Mranggen, Demak.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Sanggar Rias NAFA

UMKM sanggar rias NAFA memiliki visi untuk melestarikan ragam seni dengan menyediakan jasa rias pengantin dan berbagai penyewaan busana. Selain itu tujuan usaha ini yaitu untuk menjadikan *trendsetter* di dunia rias pengantin agar terus melestarikan budaya Indonesia.

d. Struktur Organisasi UMKM Sanggar Rias NAFA

Struktur organisasi usaha sanggar rias NAFA yaitu pemilik usaha Umi Ulfah dengan dibantu oleh 3 orang karyawannya.

e. Kegiatan Usaha UMKM Sanggar Rias NAFA

Kegiatan usaha ini dimulai dengan menyediakan berbagai perlengkapan *make up* dan memastikan ketersediaannya dalam jumlah banyak karena dalam sekali pelayanan jasa yang diberikan dapat merias 5-10 orang dalam sekali acara pernikahan. Selain menyediakan *make up* sanggar rias NAFA juga menyediakan berbagai busana yang dapat disewakan.⁵⁷

8. UMKM Mebel

a. Sejarah Berdirinya UMKM Mebel

Awal berdirinya UMKM mebel ini pada tahun 2019 dengan dikelola oleh seorang wanita bernama Siti Nur Hidayah. Toko mebel di era modern saat ini, kreativitas dan inovasi dibutuhkan untuk dapat bersaing dengan dunia usaha yang ketat dan minat masyarakat yang meningkat. Toko mebel menyediakan kebutuhan yang hampir wajib ada di setiap rumah

⁵⁶ Hasil Kuesioner, Umi Ulfa, 9 Maret 2020.

⁵⁷ *Ibid*,...

seperti meja, kayu, dan almari. Belakangan ini minat mebel berbahan dasar kayu memiliki peminat yang cukup banyak. Hal inilah yang menjadikan peluang mendirikan usaha toko mebel dengan harapan prospek masa depan yang menjanjikan.⁵⁸

b. Lokasi UMKM Mebel

Lokasi UMKM mebel ini yaitu berada di Dusun Jembolo, Kecamatan Karangawen, Demak.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Mebel

UMKM Mebel ini memiliki visi untuk mendirikan berbagai cabang toko mebel di daerah Demak untuk meningkatkan jangkauan pemasaran. Guna mencapai visi tersebut toko mebel selalu memberikan kualitas hasil terbaik dan berharap menjadikan toko mebelnya menjadi mebel terbaik di Demak.

d. Struktur Organisasi UMKM Mebel

Struktur organisasi usaha mebel ini yaitu pemilik Ibu Siti Nur Hidayah dan telah memiliki karyawan sebanyak 7 orang.

e. Kegiatan Usaha UMKM Mebel

Kegiatan usaha diawali dengan menyediakan berbagai kayu dengan kualitas terbaik dan memiliki ciri-ciri khusus yang telah memenuhi kriteria untuk pembuatan meja, kursi, atau almari. Setelah bahan baku tersedia maka karyawan siap mengolah kayu tersebut untuk dijadikan meja, kursi, atau almari dengan desain tertentu tergantung pada pesanan konsumen dan untuk persediaan di toko.⁵⁹

9. UMKM Top Motor Vian

a. Sejarah Berdirinya UMKM Top Motor Vian

Tingkat penjualan motor terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Melihat banyak masyarakat Indonesia yang memiliki motor pribadi guna memenuhi kebutuhan alat

⁵⁸ Hasil Kuesioner Siti Nur Hidayah, 9 Maret 2020.

⁵⁹ *Ibid*,...

transportasi. Bahkan dapat disaksikan saat ini kebanyakan dalam satu rumah memiliki lebih dari satu motor. Usaha Top Motor Vian merupakan usaha dibidang penjualan motor. Melihat peluang ini maka usaha dengan menjual motor dapat memperoleh omset besar setiap bulannya. Meskipun usaha ini memerlukan modal yang besar namun dengan ketekunan dan kejelian dalam kemampuan dunia permotoran maka Bapak Ponco Yulianto dapat bertahan mengembangkan usaha ini sejak tahun 2013 hingga sekarang. Berbagai pengalaman tentang penjualan motor pun telah ia dapatkan dari bertahun-tahun menjual motor.⁶⁰

b. Lokasi UMKM Top Motor Vian

Lokasi UMKM Top Motor Vian yaitu berada di Jalan Fatmawati No. 40 Kota Semarang.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Top Motor Vian

Top Motor Vian memiliki visi untuk membuka cabang di berbagai daerah Kota Semarang. Guna mencapai visi tersebut Top Motor Vian terus memberikan pelayanan terbaik dan menyediakan berbagai jenis motor terutama yang paling sering laris di pasaran.

d. Struktur Organisasi UMKM Top Motor Vian

Struktur organisasi Top Motor Vian yaitu pemilik Bapak Ponco Yulianto di bantu dengan 8 karyawannya untuk memasarkan produk motornya.

e. Kegiatan Usaha UMKM Top Motor Vian

Kegiatan usaha Top Motor Vian yaitu dengan menyediakan berbagai jenis motor. Motor yang dipajang di toko merupakan motor bekas dengan harga terjangkau. Top Motor Vian selalu cermat dalam memilih motor bekas yang akan dijualnya. Selain itu persediaan motor yang ada di toko pun selalu dirawat agar

⁶⁰ Hasil Kuesioner, Ponco Yulianto, 9 Maret 2020.

mesin tidak rusak. Top Motor Vian juga selalu memastikan surat-surat kendaraan lengkap dan telah membayar pajak.⁶¹

10. UMKM Laundry Mama Tutik

a. Sejarah Berdirinya UMKM Laundry Mama Tutik

Laundry kiloan menjadi usaha rumahan yang kini jadi trend tidak hanya di daerah perkotaan saja namun juga di kalangan menengah ke bawah, terlebih lagi dikalangan mahasiswa. Melihat peluang yang menguntungkan dan banyak yang membutuhkan jasanya, apalagi di saat musim penghujan seperti saat ini banyak orang yang membutuhkan jasa untuk mengeringkan pakaian. Laundry Mama Tutik baru saja berdiri pada tahun ini 2020.⁶²

b. Lokasi UMKM Laundry Mama Tutik

Lokasi UMKM Laundry Mama Tutik yaitu berada di daerah perumahan Arion Mas No. 5 Kota Semarang.

c. Visi, Misi, dan Tujuan UMKM Laundry Mama Tutik

Visi Laundry Mama Tutik yaitu mengembangkan usahanya agar mencakup target pasar lebih luas lagi. Guna mencapai visi tersebut Laundry Mama Tutik terus meningkatkan kualitas hasil laundry dengan bersih, rapi, dan wangi.

d. Struktur Organisasi UMKM Laundry Mama Tutik

Struktur organisasi Laundry Mama Tutik yaitu pemilik dibagian pengawasan dan bagian pengerjaan seperti menjemur dan menyetrika dikerjakan oleh 2 orang karyawannya.

e. Kegiatan Usaha UMKM Laundry Mama Tutik

Kegiatan usaha laundry Mama Tutik diawali dengan menyiapkan berbagai peralatan mesin cuci, pengering pakaian, dan setrika listrik. Selain itu Laundry Mama Tutik juga

⁶¹ *Ibid*,...

⁶² Hasil Kuesioner, Wahyu Trisnani, 9 Maret 2020.

menyediakan stok berupa sabun cuci, pewangi pakaian, dan plastik untuk membungkus pakaian yang telah dilaundry.⁶³

B. Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM

Setiap UMKM yang terdaftar pada pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit harus melalui prosedur pembiayaan sebagai berikut:

a. Inisiasi

Inisiasi merupakan tahap awal dalam menentukan apakah nasabah memenuhi kriteria dalam melakukan pembiayaan. Langkah awal yang dilakukan yaitu pihak bank syariah melakukan pendekatan ke target market seperti pasar, ruko-ruko, dan lain-lain.

b. *Collect Data*

Nasabah yang akan melakukan pembiayaan harus melengkapi data berupa dokumen identitas, dokumen legalitas usaha, form kelengkapan pembiayaan, dokumen persetujuan pembiayaan, dokumen pengikatan, dan dokumen jaminan.

c. Verifikasi

Pada tahap ini pihak bank melakukan verifikasi data seperti keaslian data, *SLIK checking* OJK, *trade checking* terdapat *supplier* dan *buyer*.

d. Komite Pembiayaan

Setelah memenuhi syarat di atas maka tahap selanjutnya yaitu komite pembiayaan. Komite pembiayaan merupakan persetujuan proposal pembiayaan oleh pihak bank syariah.

e. Akad

Dalam pembiayaan UMKM di bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit terdapat akad-akad yang dapat dipilih oleh UMKM, yaitu:

⁶³ *Ibid*,...

- 1) *Murabahah*
 - 2) *Musyarakah*
 - 3) *Ijarah*
 - 4) *Mudharabah*
- f. *Maintenance*

Pada tahap ini pihak nasabah UMKM melakukan angsuran tetap senominal perjanjian di awal.⁶⁴

Semakin banyak langkah yang harus dilalui nasabah UMKM maka semakin bagus pihak perbankan syariah memfilter pembiayaan nasabah UMKM. UMKM yang benar-benar layak mendapatkan pembiayaan sehingga dapat mengembangkan UMKM dan dapat terhindar dari daftar nasabah UMKM NPF (*Non Performing Financing*). NPF merupakan pembiayaan yang tidak memiliki *performance* yang baik. Dalam perbankan syariah NPF pada nasabah UMKM dikategorikan bagi UMKM yang kurang lancar, diragukan, dan macet. Sehingga Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan bagi perbankan jumlah nasabah NPF kurang dari 5%. Dikarenakan pembiayaan merupakan aset yang beresiko bagi perbankan maka mekanisme pembiayaan pun sebaiknya semakin ketat agar terhindar dari kerugian.

Nasabah UMKM pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit melakukan pencatatan akuntansi untuk menentukan pengakuan pendapatan setiap bulannya (deklarasi bagi hasil). Pihak nasabah pembiayaan memberikan bukti-bukti berupa *fotocopy* nota pembelian, nota penjualan, slip gaji, dan nota-nota lainnya kepada pihak bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

Dengan adanya pencatatan akuntansi yang baik setiap UMKM maka pihak UMKM dapat menggunakan informasi akuntansi tersebut dalam berbagai jenis seperti informasi operasi, informasi manajemen,

⁶⁴ Moch Arif Rahman, Pimpinan Cabang Pembantu, Wawancara, 13 Januari 2020.

dan informasi keuangan. Sehingga nasabah UMKM dapat menentukan keputusan kebijakan yang akan dilakukan dan sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan usahanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada UMKM yang Terdaftar Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Dalam menganalisis pencatatan akuntansi pada UMKM diperlukan alat ukur sebagai dasar dalam melihat penerapannya. Alat ukur pencatatan akuntansi menggunakan teori SAK-EMKM. SAK-EMKM merupakan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Berikut ini tabel alat ukur pencatatan akuntansi berdasarkan SAK-EMKM:

Tabel 4.1

Alat Ukur Pencatatan Akuntansi Menurut SAK-EMKM

Pencatatan Akuntansi	Definisi	Pencatatan Akuntansi Pada UMKM
Aktiva	Sumber daya yang dimiliki entitas dengan memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung terhadap arus kas entitas. Arus kas tersebut dapat terjadi ketika penggunaan maupun pelepasan aset.	Pencatatan atas transaksi penjualan secara tunai, penjualan bahan baku, pembelian barang jadi, penjualan barang jadi, dan pengakuan kepemilikan aktiva tetap.
Hutang	kewajiban entitas untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu.	Pencatatan pembelian kredit, pembayaran pajak penjualan, dan pembayaran hutang.
Ekuitas	pengakuan atas hak residual atas aset entitas setelah	Pencatatan modal, prive, dan keuntungan

	dikurangi seluruh liabilitasnya.	sebagai modal usaha selanjutnya.
Pendapatan	Pendapatan diakui ketika mendapatkan hak atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima baik saat sekarang maupun masa yang akan datang.	Pencatatan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, pemberian diskon, dan retur barang penjualan.
Beban	Imbalan kerja sebesar nilai yang akan dibayar sebagai imbalan jasa tersebut.	Pencatatan beban gaji; beban telp, listrik, dan air; beban transportasi; beban sewa; dan perawatan mesin.
Laporan Keuangan	Menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan guna pengambilan keputusan ekonomi.	Laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit berlokasi diberbagai daerah dan kebanyakan berada di Semarang dan perbatasan seperti Demak, Mranggen dan Grobogan . UMKM dapat memilih pembiayaan di Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit dengan berbagai produk yang ditawarkan yaitu *murabahah, musyarakah, ijarah, dan mudharabah.*

Tujuan UMKM melakukan pembiayaan yaitu untuk mengembangkan usahanya. Salah satu prosedur agar memperoleh pembiayaan yaitu dengan adanya laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit untuk menganalisis dalam menentukan kelayakan pembiayaan yang diberikan, bagi hasil setiap periode, dan jaminan yang diberikan oleh UMKM.

Dalam penelitian, penulis menemukan bahwa UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit telah melakukan penerapan pencatatan akuntansi. Namun pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Maksud dari pencatatan akuntansi yang sederhana disini yaitu UMKM belum mencatat dengan format akuntansi dengan standar SAK EMKM namun hanya berupa catatan seperti kas masuk dan kas keluar. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melatar belakangi UMKM. Berikut ini memaparkan latar belakang 10 UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

Tabel 4.2

Statistik Deskripsi Responden UMKM

Keterangan	Kategori	Jumlah	Prosentase
Gender Pemilik	Laki-laki	5	50%
	Perempuan	5	50%
Pendidikan	SD	1	10%
	SMP	1	10%
	SMA	4	40%
	S1	4	40%
Periode Usaha	< 5 Tahun	4	40%
	5-10 Tahun	4	40%
	>10 Tahun	2	20%
Jumlah Karyawan	< 5 Orang	6	60%
	5 – 19 Orang	4	40%
	>20 Orang	0	0%
Penghasilan Per Bulan	< 50 Juta	4	40%
	50 – 100 Juta	3	30%

	>100 Juta	3	30%
--	-----------	---	-----

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Berdasarkan hasil kuesioner 10 UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah maka dapat dianalisis bahwa dari 10 UMKM yang terdaftar pemilik dari UMKM yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan sehingga gender kepemilikan sama rata.

Tingkat pendidikan terakhir yang tertinggi yaitu S1 dengan prosentase sama dengan jumlah pendidikan terakhir SMA yaitu 40%, sedangkan sisanya 10% SD dan 10% lagi SMP. Sehingga dominasi pendidikan terakhir yang meminta pembiayaan UMKM yaitu S1 dan SMA.

Periode usaha paling lama yaitu 15 tahun, namun UMKM yang telah berjalan lebih dari 10 tahun hanya 2 UMKM saja. Sedangkan periode usaha paling banyak yaitu 40% pada UMKM yang telah berjalan kurang dari 5 tahun dan 40% periode 5-10 tahun.

Untuk jumlah karyawan 60% kurang dari 5 sedangkan jumlah karyawan 5-19 orang hanya 4 UMKM saja. Untuk penghasilan lebih dari Rp. 100.000.0000,00 perbulan ada 3 UMKM. 4 UMKM dengan penghasilan kurang dari Rp. 50.000.0000,00 dan 3 UMKM dengan penghasilan antara Rp. 50.0000.0000,00 sampai dengan Rp. 100.000.000,00.

Dari data diatas menunjukkan bahwa UMKM dengan jumlah penghasilan terbesar dimiliki oleh UMKM yang telah berumur lebih dari 10 tahun dan memiliki jumlah karyawan antara 5-19 orang. Namun pendidikan terakhir pemilik tidak berpengaruh terhadap jumlah penghasilan yang didapat.

Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi pencatatan akuntansi seperti lamanya periode usaha, jumlah karyawan yang dimiliki, dan penghasilan setiap bulan. Pencatatan akuntansi yang semakin kompleks dilakukan oleh tingginya tingkat periode usaha, jumlah karyawan, dan penghasilannya.

Pencatatan keuangan pada UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah memiliki peran penting dikarenakan pencatatan keuangan merupakan syarat yang harus dilakukan oleh nasabah UMKM dalam memperoleh pembiayaan. Pencatatan akuntansi digunakan sebagai bukti transaksi yang diberikan ke pihak bank untuk penentuan bagi hasil yang telah ditetapkan. Berikut ini data pencatatan akuntansi pada UMKM yang terdaftar di pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit.

Tabel 4.3

Tabel Pencatatan Keuangan UMKM

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Pencatatan Setiap Transaksi	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%
Pengetahuan Sistem Akuntansi	Ya	7	70%
	Tidak	3	30%
Adanya Sistem Akuntansi	Ya	7	70%
	Tidak	3	30%
Keinginan Penerapan Sistem Akuntansi	Ya	9	90%
	Tidak	0	0%
Penyimpanan Bukti Transaksi	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa 100% atau seluruh UMKM yang terdaftar pada pembiayaan telah melakukan pencatatan keuangan pada setiap transaksinya. Sedangkan sistem akuntansi merupakan prosedur atau metode dalam pencatatan keuangan terdapat 3 UMKM yang belum mengetahui bagaimana cara prosedur pencatatan dengan benar. Sistem akuntansi diawali dengan memilah dokumen bukti transaksi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis transaksinya. Kemudian sistem akuntansi berikutnya yaitu meringkas informasi yang telah dikelompokkan tadi menjadi laporan keuangan.

7 UMKM (70%) telah menerapkan sistem akuntansi dengan benar. Pada data keinginan penerapan sistem akuntansi terdapat 1 data yang tidak valid karena tidak mengisi bagian pertanyaan ini. Sehingga dari 9 UMKM 100% UMKM memiliki keinginan untuk menerapkan sistem akuntansi dengan komputerisasi akuntansi. 100% UMKM telah meminta bukti setiap transaksi dan menyimpannya.

Menurut hasil data di atas penggunaan sistem akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh faktor periode usaha, jumlah tenaga kerja, dan penghasilan per bulan. Semakin besar jumlah penghasilan maka UMKM mampu membayar karyawan khusus dibagian kasir sehingga terdapat bagian sistem akuntansi.

Kondisi keuangan UMKM merupakan pengakuan berupa aktiva atau kekayaan yang dimiliki oleh UMKM baik dalam bentuk uang maupun aset seperti bangunan, kendaraan, tanah, hak paten, dan lain-lain. Kondisi keuangan juga dapat dilihat dari kepemilikan hutangnya baik kepada kreditor, pajak, atau pihak lainnya. Kondisi keuangan lainnya yaitu berupa ekuitas atau modal kepemilikan dari UMKM, pengakuan pendapatan dan perhitungan harga pokok baik produksi maupun penjualan, dan pengakuan beban-beban yang dikeluarkan UMKM.

1. Aktiva

Tabel 4.4

Pengakuan Aktiva UMKM

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Transaksi Penjualan	Tunai	10	100%
	Kredit	0	00%
Penjualan Bahan Baku	Ya	4	40%
	Tidak	6	60%
Pembelian Barang Jadi	Ya	4	40%
	Tidak	6	60%
Penjualan Barang Jadi	Ya	5	50%
	Tidak	5	50%
Kepemilikan Aktiva Tetap	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang

Majapahit

Berdasarkan data di atas 100% UMKM melakukan transaksi penjualan secara tunai. Hal ini dilakukan untuk menghindari penerimaan kas yang ditangguhkan yang dapat menimbulkan konsumen gagal bayar dan menyebabkan kerugian usaha. 40% UMKM melakukan penjualan bahan baku sebagai pemasukan kas. 40% UMKM juga membeli barang jadi yang kemudian dijual kembali. 50% UMKM menjual barang jadi kepada konsumennya. Seluruh UMKM atau 100% UMKM memiliki aktiva tetap atas kepemilikan pribadi. Hal ini dinilai bagus bagi UMKM karena telah mengalokasikan keuntungan usaha untuk membeli aktiva tetap atas kepemilikan usaha sehingga dapat mengurangi beban sewa dan menambah jumlah aktiva atau kekayaan usaha.

2. Hutang

Tabel 4.5

Pengakuan Hutang

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Pembelian Secara Kredit	Ya	4	40%
	Tidak	6	60%
Pembayaran Pajak Penjualan	Ya	6	60%
	Tidak	4	40%
Hutang	Ya	8	80%
	Tidak	2	20%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

60% UMKM memilih untuk melakukan pembelian secara tunai. Hal ini dikarenakan UMKM mencari aman agar terhindar dari jatuh tempo pada tanggal yang telah ditentukan. Setiap UMKM wajib melaporkan penghasilan usaha ke kantor pajak, namun terdapat 4 dari 10 UMKM yang tidak melakukan pembayaran pajak penjualan. Meskipun demikian seluruh UMKM wajib dalam melengkapi dokumen legalitas usaha sebagai syarat pembiayaan. Dokumen tersebut seperti SIUP, SKU, Surat Pasar, dan NPWP. 80% UMKM memiliki hutang terhadap pihak lain. Pengakuan hutang dapat berupa modal usaha, pembelian dengan ditangguhkan, atau hutang terhadap aktiva tetap.

3. Ekuitas

Tabel 4.6

Pengakuan Ekuitas

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Modal Pribadi	Ya	8	80%
	Tidak	2	20%

Penarikan untuk Kepentingan Pribadi	Ya	7	70%
	Tidak	3	30%
Keuntungan sebagai modal selanjutnya	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Bentuk kepemilikan usaha dengan modal pribadi yaitu 80% UMKM. Sedangkan 2 UMKM merupakan bentuk kerjasama dimana modal usaha tidak hanya dari pemilik saja. 70% UMKM melakukan penarikan tunai dari hasil usaha UMKM untuk keperluan pribadi. Hal ini sebaiknya tidak dilakukan pemilik karena dalam pencatatan usaha harus memisahkan antara keperluan atau keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Namun dikarenakan modal usaha adalah milik pribadi maka pemilik dapat mengambil keuntungan dari usahanya. Dalam akuntansi hal ini diakui sebagai prive artinya pemilik UMKM mengambil dana untuk keperluan pribadi sehingga mengurangi modal.

Selanjutnya yaitu pengakuan keuntungan yang diperoleh UMKM pada data di atas menunjukkan 100% atau seluruh UMKM telah menerapkan keuntungan yang diperoleh dijadikan modal usaha untuk kegiatan UMKM selanjutnya. Hal ini baik karena dengan begitu perputaran usaha akan terus dapat berjalan dan berkembang. Keuntungan usaha juga dapat digunakan untuk pembelian aset tetap bagi UMKM agar menambah jumlah aset atau dapat juga digunakan untuk investasi seperti pembelian tanah.

4. Pendapatan dan Harga Pokok

Tabel 4.7

Pengakuan Pendapatan dan Harga Pokok

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Menghitung Harga Pokok Produksi	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%
Menghitung Harga Pokok Penjualan	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%
Pemberian diskon	Ya	3	30%
	Tidak	7	70%
Retur Barang Penjualan	Ya	2	20%
	Tidak	8	80%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang

Majapahit

Dalam pencatatan akuntansi setiap pendapatan harus diakui dan dimasukkan kedalam akun kas. 100% UMKM telah menghitung harga pokok produksi dan harga pokok penjualan pada setiap barang atau jasa yang diperjualkan. Menghitung harga pokok baik produksi maupun penjualan penting dilakukan setiap UMKM, penghitungan dilakukan dengan cara menghitung jumlah setiap pengeluaran dan beban yang dikeluarkan sekali memberikan barang atau jasa yang dijual.

Tujuan dari penghitungan harga pokok baik produksi maupun penjualan yaitu agar mengetahui berapa realisasi harga yang telah dikeluarkan, dapat menentukan laba atau rugi setiap penjualan dan penentuan dalam memutuskan suatu harga serta jumlah pengambilan keuntungan. Dalam UMKM hanya 30% yang memberikan diskon penjualan. Diskon penjualan merupakan strategi bagi UMKM agar dapat menaikkan penjualan. Namun dalam pemberian diskon harus memperhitungkan jangan sampai memberikan diskon sehingga dapat merugikan usaha.

Hal ini yang tidak dilakukan oleh 70% UMKM dalam melakukan diskon penjualan, pelaku UMKM mencari aman untuk tidak memberikan diskon untuk menghindari kerugian usaha. Padahal, pemberian diskon dengan perhitungan yang tepat dapat menarik konsumen baru sehingga masyarakat datang untuk mencoba produk atau jasa yang ditawarkan. Pemberian diskon juga dapat dilakukan kepada konsumen yang langganan pada UMKM untuk menjalin kerjasama yang baik dengan konsumen. Pemberian diskon juga dapat sebagai *reward* karena konsumen telah melakukan pembelian dalam jumlah partai besar.

Dalam penjualan dapat terjadi kemungkinan retur barang penjualan. Retur barang penjualan memiliki arti bahwa konsumen dapat mengembalikan barang yang telah dibelinya kepada penjual. Retur dapat terjadi apabila barang rusak atau tidak sesuai pesanan. Namun hanya 2 dari 10 UMKM yang menerima retur penjualan. Hal ini dikarenakan seluruh UMKM melakukan penjualan tunai dan secara langsung sehingga dikesepakatan awal akad atau didalam tulisan kwitansi tertulis barang yang telah dibeli tidak boleh dikembalikan kecuali terdapat kesepakatan diawal.

5. Beban

Berdasarkan hasil kuesioner di atas menunjukkan bahwa 100% atau seluruh UMKM telah melakukan pengakuan beban dengan mencatatnya. Setiap UMKM memiliki beban dan pengeluaran yang berbeda-beda tergantung pada keadaan usahanya. Bagi UMKM yang memiliki karyawan maka melakukan pencatatan beban gaji pegawai. Seluruh UMKM mengakui beban seperti pembayaran telpon, listrik, dan air. Setiap terdapat pengeluaran untuk transportasi seperti pembelian persediaan barang dagang atau pengiriman barang penjualan juga dicatat oleh setiap UMKM. Bagi UMKM yang tidak memiliki aset tetap dan harus menyewa tempat maka UMKM juga akan mengakui beban sewa. Barang

dagang dan mesin yang harus ada perawatan khusus juga diakui sebagai beban perawatan.

Setelah pengakuan setiap transaksi dan dilakukan pencatatan akuntansi maka tahap selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan. Berikut ini data UMKM yang melakukan laporan keuangan.

Tabel 4.8

Laporan Keuangan UMKM

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Laporan Laba / Rugi	Ya	4	40%
	Tidak	6	60%
Laporan Perubahan Ekuitas	Ya	0	0%
	Tidak	10	100%
Neraca	Ya	0	0%
	Tidak	10	100%
Laporan Arus Kas	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%
Catatan Atas Laporan Keuangan	Ya	9	90%
	Tidak	1	10%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa 100% UMKM telah membuat laporan keuangan berupa arus kas. Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap UMKM yang terdaftar pada pembiayaan bank BRI Syariah untuk menunjukkan laporan keuangan setiap periode berupa aliran masuk dan keluar setiap transaksi. Namun bentuk laporan keuangan yang dilakukan tidak mewajibkan 5 bentuk

laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan yang dilaporkan pihak nasabah UMKM ke pihak bank berupa laporan arus kas dengan bentuk sederhana. Laporan arus kas terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dalam satu periode. UMKM melakukan pengakuan kas dengan *cash basis* dimana melakukan pencatatan pada saat menerima kas dan mengeluarkan kas. Meskipun semua UMKM melakukan laporan arus kas namun hanya 40% UMKM yang membuat laporan laba rugi.

Berbagai alasan yang dipaparkan oleh UMKM melakukan penyajian laporan keuangan yaitu untuk mengetahui dan melaporkan jumlah pemasukan dan pengeluaran. Bagi UMKM laporan keuangan juga dapat mengetahui bagaimana keadaan UMKM apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Namun semua UMKM merasa belum memerlukan akan pentingnya membuat 4 laporan keuangan lainnya seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap UMKM memiliki kewajiban untuk melaporkan arus kas untuk dilaporkan kepada pihak bank syariah yang telah memberikan pembiayaan.

SAK EMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang disusun dan disahkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Dari 10 data kuesioner terdapat 1 data yang tidak valid karena tidak mengisi kuesioner bagian SAK EMKM. Berdasarkan data seluruh UMKM tidak mengetahui apa itu SAK EMKM. Mereka semua juga menjawab bahwa tidak pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Ini dikarenakan pihak Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit tidak mewajibkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pelaku UMKM menganggap bahwa belum memerlukan laporan sesuai standar, padahal laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan karena SAK EMKM

diterbitkan untuk UMKM agar dapat mudah memahami dan mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standard yang berlaku.

B. Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM yang Terdaftar Pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Dalam menganalisis penggunaan informasi akuntansi pada akuntansi maka diperlukan tolak ukur. Tolak ukur digunakan sebagai landasan dalam menganalisis. Alat ukur yang digunakan merupakan teori dari Belkaoui (2006). Berikut ini tabel alat ukur dalam menggunakan informasi akuntansi pada UMKM:

Tabel 4.9

Alat Ukur Penggunaan Informasi Akuntansi Menurut Belkaoui (2006)

Infomasi Akuntansi	Klasifikasi Informasi Akuntansi	Informasi Akuntansi UMKM	Keputusan Bisnis
Informasi Operasi	Informasi produksi, informasi pembelian, informasi bahan baku, informasi penggajian, dan informasi penjualan.	Buku kas masuk, buku kas keluar, buku penjualan, buku hutang, buku piutang, dan buku pembelian.	Menilai pelaksanaan kegiatan operasional secara keseluruhan.
Informasi Manajemen	Informasi perencanaan, informasi implementasi, dan informasi pengendalian.	Laporan gaji karyawan dan laporan persediaan.	Menyusun perencanaan dan pengawasan serta evaluasi dan koreksi kinerja.

Informasi Keuangan	Informasi laporan keuangan	Laporan laba / rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	Bagi pelaku usaha untuk pengambilan keputusan ekonomi, mengetahui stabilitas, dan profitabilitas usaha. Bagi pihak eksternal digunakan sebagai penentuan pajak dan data statistik UMKM.
--------------------	----------------------------	---	---

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

1. Informasi Operasi

Tabel 4.10

Data Penggunaan Informasi Operasi

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Buku Kas Masuk	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%
Buku Kas Keluar	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%
Buku Hutang	Ya	2	2%
	Tidak	8	80%
Buku Piutang	Ya	2	20%

	Tidak	8	80%
Buku Penjualan	Ya	8	80%
	Tidak	2	20%
Buku Pembelian	Ya	2	20%
	Tidak	8	80%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Informasi operasi merupakan informasi yang berisi data mentah yang digunakan untuk menginformasikan bagi informan keuangan dan informan manajemen. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa seluruh UMKM melakukan pencatatan di buku kas masuk dan kas keluar. Namun tingkat pencatatan dibuku hutang, piutang, dan beli hanya 20% UMKM yang melakukannya. 80% telah melakukan menggunakan informasi melalui buku penjualan.

Berdasarkan data di atas maka menunjukkan UMKM menggunakan informasi operasi melalui buku kas masuk dan kas keluar. Namun tingkat penggunaan informasi operasi mealui buku hutang, piutang dan pembelian masih rendah. Padahal dalam keputusan usaha yang diambil melalui informasi operasi dapat menentukan tingkat biaya semua kegiatan usaha yang telah dilakukan. Namun UMKM hanya mencatatat dibuku dengan pencatatan sederhana berupa kas masuk dan kas keluar. Hal ini dikarenakan dalam pencatatannya UMKM memerlukan banyak waktu dan biaya. Minimal dengan pencatatan dibuku kas masuk dan buku kas keluar maka UMKM dapat menggunakan informasi tersebut sebagai informasi operasi untuk kebijakan aktivitas usaha.

2. Informasi Manajemen

Tabel 4.11

Data Penggunaan Informasi Manajemen

Keterangan		Jumlah	Prosentase
------------	--	--------	------------

Laporan Gaji Karyawan	Ya	8	80%
	Tidak	2	20%
Laporan Biaya Produksi	Ya	4	40%
	Tidak	6	60%
Laporan Persediaan	Ya	8	80%
	Tidak	2	20%

Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Tujuan dari penggunaan informasi manajemen ini khusus ditujukan untuk manajemen dalam menentukan kebijakan yang akan dikeluarkan. Menurut data di atas menunjukkan 80% telah menerapkan laporan gaji karyawan dan laporan persediaan untuk digunakan sebagai informasi manajemen. Namun tingkat penggunaan informasi manajemen bagian laporan biaya produksi masih rendah yaitu hanya 40% UMKM. Keputusan usaha dari penggunaan informasi manajemen yaitu untuk menentukan akan rencana dan suatu bentuk pengawasan akan jalannya operasional usaha. Informasi manajemen juga digunakan sebagai bahan evaluasi dan koreksi akan tindakan yang perlu dilakukan kedepannya.

3. Informasi Keuangan

Tabel 4.12

Data Penggunaan Informasi Keuangan

Keterangan		Jumlah	Prosentase
Laporan Laba / Rugi	Ya	4	40%
	Tidak	6	60%
Laporan Perubahan Modal	Ya	0	0%
	Tidak	10	100%
Neraca	Ya	0	0%

	Tidak	10	100%
Arus Kas	Ya	10	100%
	Tidak	0	0%
Catatan Atas Laporan Keuangan	Ya	9	90%
	Tidak	1	10%

*Sumber : Kuesioner nasabah UMKM BRI Syariah KCP Semarang
Majapahit*

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penggunaan informasi keuangan berupa arus kas yaitu 100% dan tingkat tertinggi ke dua yaitu penggunaan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan tingkat penggunaan laporan laba rugi hanya 40% saja. Selebihnya UMKM tidak ada yang menggunakan informasi keuangan berupa laporan perubahan modal dan neraca.

Informasi keuangan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal usaha. Tujuan dari informasi keuangan yaitu untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja usaha, dan pengambilan suatu keputusan usaha. Informasi keuangan pada UMKM dapat mengetahui stabilitas dan profitabilitas UMKM.

Dalam UMKM yang terdaftar pada pembiayaan bank syariah peran informasi keuangan memiliki peran penting untuk menentukan bagi hasil. Namun kesadaran UMKM dalam menggunakan informasi keuangan berupa laporan selain arus kas masih rendah. Hal ini dikarenakan UMKM merasa belum memerlukan menerapkan semua laporan keuangan untuk informasi keuangan. Hal ini juga dikarenakan tidak adanya kewajiban bagi nasabah UMKM yang menerima pembiayaan untuk menerapkan seluruh laporan keuangan, namun untuk pertanggungjawaban pembiayaan nasabah UMKM hanya diwajibkan pelaporan berupa laporan arus kas. Sehingga UMKM telah menggunakan informasi keuangan melalui laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan pencatatan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM telah dilakukan meskipun bentuknya sederhana. Hal ini dikarenakan UMKM yang terdaftar pada pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit adalah UMKM yang terdapat laporan keuangan dengan transparan dan akuntabel. Pihak perbankan syariah juga harus memfilter UMKM yang mendapatkan pembiayaan dengan melakukan analisis UMKM. Analisis tersebut berupa karakter yaitu dengan mengecek slip serta histori, *trade checking* yaitu dengan melakukan penelusuran melalui tetangga, *supplier*, dan *buyer*. Kemudian analisis *capacity* dengan mengetahui keuntungan bersih pada setiap periode sehingga dapat menentukan jumlah bagi hasil dari bersihnya yaitu 30% untuk pihak perbankan syariah, setelah itu ada analisis *condition* dengan mengecek atas kepemilikan harta dan aset yang dimiliki oleh UMKM. Terakhir yaitu analisis pada jaminan yang diberikan yaitu 70% dari pembiayaan yang akan diberikan.

Analisis dilakukan pihak perbankan untuk memastikan benar-benar mengenal dan layak UMKM mana yang akan menerima pembiayaan. Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit melakukan berbagai analisis nasabah UMKM. Setelah melakukan analisis maka pihak perbankan syariah dapat menentukan apakah nasabah UMKM menerima pembiayaan atau tidak. Bagi nasabah yang layak menerima dana pembiayaan dari perbankan untuk nasabah UMKM, maka pihak perbankan syariah mengutus AO (*Account Officer*) sebagai *connector* pihak perbankan kepada pihak nasabah UMKM.

Setelah pencairan dana pembiayaan maka AO akan melakukan pendampingan. Peran AO sangat penting karena sebagai penghubung pihak perbankan syariah dengan nasabah UMKM. AO akan memonitoring UMKM dengan tujuan untuk menjalin silaturahmi antara pihak perbankan syariah dengan UMKM dan bentuk pendampingan setelah pencairan pembiayaan. Kemudian AO juga akan mengecek apakah alokasi dana pembiayaan sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama. AO juga akan mengambil tindakan dan solusi apabila terjadi gejala pembiayaan bermasalah terhadap nasabah UMKM.

Nasabah UMKM dalam pembiayaan dapat menimbulkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Menurut Bapak Arifin selaku pimpinan cabang pembantu KCP Semarang Majapahit faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah pada UMKM yaitu :

1. kurang mengenal karakter nasabah
2. kurang menganalisa dengan baik
3. Nasabah terlalu ambisius
4. Marketing terlalu fokus terhadap target
5. Nasabah terlalu berani dalam memulai bisnis baru. Misalnya nasabah UMKM awalnya berbisnis konveksi kemudian beralih ke usaha transportasi itu tidak boleh.

Bagi nasabah UMKM yang masuk dalam daftar NPF atau pembiayaan bermasalah dari pihak perbankan syariah melakukan berbagai langkah mulai dari komunikasi untuk mengidentifikasi apa yang terjadi, dan melakukan restruktur pembiayaan. Apabila terjadi unsur kesengajaan maka pihak perbankan mengeluarkan surat peringatan jika tidak berhasil maka sesuai dengan akad di awal pihak perbankan syariah dapat melakukan penjualan jaminan bersama namun apabila tidak laku maka dilakukan lelang. Dalam praktik jaminan pada perbankan syariah berlandaskan pada Fatwa DSN No. 68/DSN-MUI/III/2008 Tentang *Rahn Tasjily* menyatakan diperbolehkan adanya jaminan barang. Dan berdasarkan akad bahwa pihak nasabah sepakat memberikan jaminan kepada pihak perbankan syariah apabila tidak membayar pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah. Sehingga penjualan atau pelelangan jaminan nasabah sesuai syariat karena saling *ridha*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UMKM yang terdaftar pada pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit tentang penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pencatatan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pada pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit telah dilakukan. UMKM juga telah melakukan penyimpanan bukti setiap transaksi. Namun pencatatan yang dilakukan masih sederhana. Dapat dilihat dengan pencatatan berdasarkan kas masuk dan kas keluar. Tingkat dalam penggunaan sistem akuntansi pada UMKM pun masih rendah. UMKM juga telah melakukan pengakuan akuntansi seperti aktiva, hutang, ekuitas, pendapatan dan harga pokok, serta beban-beban. Laporan keuangan yang dibuat semua UMKM berupa arus kas dan hampir semuanya membuat catatan atas laporan keuangan, sedangkan kesadaran akan pembuatan laporan lainnya seperti laba rugi, perubahan modal, neraca masih rendah. Hal ini dikarenakan UMKM mempertanggungjawabkan atas pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah berupa laporan arus kas. Namun pembuatan laporan arus kas masih sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan seluruh UMKM menyatakan ketidak tahuan tentang SAK EMKM dan belum pernah mendapatkan sosialisasi atau pelatihan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2. Penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pembiayaan bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit telah dilakukan. Penggunaan informasi operasi dilakukan dalam menentukan tingkat biaya dan pengambilan keputusan akan aktivitas usaha. UMKM menggunakan informasi operasi melalui buku kas masuk dan kas keluar. Sedangkan UMKM dalam penggunaan informasi manajemen digunakan untuk bahan evaluasi dan koreksi usaha. Penggunaan informasi manajemen melalui laporan gaji karyawan dan laporan persediaan. UMKM telah menggunakan informasi keuangan untuk mengetahui kinerja usaha dan posisi keuangan. Penggunaan informasi keuangan melalui laporan arus kas. Sedangkan penerapan laporan lainnya masih rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Guna memudahkan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan maka UMKM dapat mengubah penerapan sistem akuntansi manual ke komputerisasi akuntansi. Komputerisasi akuntansi dapat melalui *software* di komputer maupun aplikasi di *handphone*. Bahkan saat ini dapat ditemukan *software* dan aplikasi akuntansi yang gratis seperti BS 1 *Accounting*, Turbo *Cash*, dan Myob. Kementerian Koperasi dan UMKM juga telah mengeluarkan aplikasi melalui *smartphone* dengan sistem android yaitu Lamikro. Lamikro merupakan aplikasi gratis untuk membuat pembukuan akuntansi sederhana yang dikhususkan untuk UMKM. Sehingga diharapkan UMKM dapat memanfaatkan *software* dan aplikasi gratis tersebut.

2. Pelaku UMKM sebaiknya aktif atau minimal pernah mengikuti program pemerintah atau lembaga lain seperti pelatihan atau sosialisasi pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang sesuai standar SAK EMKM.
3. Pentingnya peran pemerintah, akademisi, dan lembaga keuangan dalam pelatihan serta sosialisasi penerapan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi dikalangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asyafii.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Awalia, N., Yuliati, N. N., & Fauzi, A. K. 2018. “Penerapan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Sekarbela Kota Mataram”. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*.
- BRI Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.
- Christian, Arya Bee Grand dan Rita, M. R. 2016. *Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk menunjang Keberhasilan Usaha*, EBBANK.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- https://www.brisyariah.co.id/tentang_kami.php?f=sejarah , diakses pada tanggal 18 Januari 2020.
- <http://www.depkop.go.id/data-umkm> , diakses pada tanggal 19 Januari 2019.
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2012/03/28/11093274/Tiga.Hal.yang.Buat.UMKM.Tahan.Krisis> , diakses tanggal 20 Januari 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementrian Keuangan. 2012 *Kebijakan Antisipasi Krisis Tahun 2012 Melalui Program Kredit Usaha Rakyat*, kemenkeu.go.id.

- Kirowati, D., & Amir, V. 2019. “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Laporan Keuangan di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada UMKM di Kota Madiun)”. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1).
- Mamang, Etta et al. 2010. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Nasution, Manahan. 2004. *Siklus Akuntansi, Sumatra Utara: Universitas Sumatra Utara*.
- Permatasari, N. U. 2015. “Analisis Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon”. *Doctoral dissertation*, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Probosari, D. 2013. “Praktik akuntansi dan implikasinya pada kualitas informasi (sebuah studi pada UMKM)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Savitri, R. V. 2018. “Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofyan, S. 2016. *PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, 10(2).
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 pasal 1

Wijaya, David. 2018. *Akuntansi UMKM*. Yogyakarta: Gava Media.

Yusup, Al. Haryono Yusup. 2011. "*Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1*", Yogyakarta:
STIE YKPN

LAMPIRAN

Lampiran 1.1

Kuesioner UMKM

KUESIONER PENELITIAN

Bapak/Ibu yang saya hormati,

Saya Fibaroina Nida Fatkhayah jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang. Guna memenuhi data penelitian skripsi dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (studi kasus pada UMKM yang terdaftar di pembiayaan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit)”, dengan kerendahan hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi daftar pertanyaan untuk digunakan sebagai data penelitian. Atas bantuan, kesediaan waktu, dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

- Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis dan data yang tertera dilaporkan bersifat anonim (tidak mencantumkan responden), mohon diisi dengan jujur.
- Baca dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewat.
- Isilah titik-titik dibawah ini dan berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai.

I. Daftar pertanyaan Profil UMKM

1. Apakah nama UMKM yang Bapak/Ibu dirikan :

.....

2. Siapa nama pendiri UMKM ini :

.....

3. Apa pendidikan terakhir pendiri UMKM :
.....
4. Apa visi dan misi dari UMKM ini :
.....
5. Tahun berapa UMKM ini didirikan :
.....
6. Dimana UMKM ini didirikan :
.....
7. Produk apa saja yang dijual oleh UMKM ini :
.....
8. Berapa jumlah karyawan UMKM ini :
.....
9. Apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh UMKM ini :
.....
10. Berapa penghasilan atau omset dalam satu bulan :
.....

II. Identifikasi Pencatatan Keuangan UMKM

1. Apakah UMKM melakukan pencatatan setiap transaksinya :
 Ya Tidak
2. Apakah UMKM mengetahui Sistem Akuntansi : Ya Tidak
3. Apakah ada Sistem Akuntansi di UKM ini : Ya Tidak
Jika ada, Sistem Akuntansi seperti apa :
.....
4. Sistem Akuntansi yang seperti apa yang dibutuhkan di UMKM pada saat ini :
5. Apakah UMKM ingin menerapkan Sistem Akuntansi :
 Ya Tidak
6. Apakah UMKM meminta bukti transaksi dan apakah bukti tersebut disimpan : Ya Tidak

III. Identifikasi Kondisi Keuangan UMKM

A. Aktiva (harta)

1. Bagaimana transaksi penjualan dilakukan : Tunai Kredit
2. Apakah UMKM melakukan penjualan bahan baku : Ya Tidak
3. Apakah UMKM melakukan pembelian barang jadi : Ya Tidak
4. Apakah UMKM melakukan penjualan barang jadi : Ya Tidak
5. Apakah UMKM memiliki aktiva tetap seperti bangunan, kendaraan, ataupun yang lainnya : Ya Tidak

B. Hutang

1. Apakah UMKM sering melakukan transaksi pembelian secara kredit :
 Ya Tidak
2. Apakah UMKM melakukan pembayaran pajak penjualan :
 Ya Tidak
3. Apakah UMKM meminjam uang dilembaga lain atau pihak lain sebagai modal :
 Ya Tidak

C. Ekuitas

1. Apakah modal UMKM ini merupakan modal sendiri : Ya Tidak
2. Apakah pemilik sering melakukan penarikan tunai dari UMKM untuk keperluan pribadi : Ya Tidak
3. Apakah keuntungan yang diperoleh dijadikan modal untuk kegiatan UMKM selanjutnya : Ya Tidak

D. Pendapatan dan Harga Pokok

1. Pendapatan UMKM selama ini berasal dari aktivitas penjualan apa saja :

.....

.....

.....

.....

- 2. Apakah selama ini UMKM menghitung harga pokok produksi dari barang yang dijual : Ya Tidak
- 3. Apakah selama ini UMKM menghitung harga pokok penjualan dari barang yang dijual : Ya Tidak
- 4. Apakah UMKM sering membrikan diskon penjualan kepada konsumen : Ya Tidak
- 5. Apakah UMKM sering menerima pengembalian barang dari konsumen karena alasan tertentu : Ya Tidak

E. Beban-Beban

- 1. Beban operasional apa saja yang sering dibayarkan UMKM selama aktivitas produksi berlangsung :
.....
.....
.....

IV. Laporan Keuangan

- 1. Apakah UMKM membuat laporan keuangan : Ya Tidak
- 2. Jika iya, apa saja laporan keuangan yang UMKM buat :
.....
.....
.....
.....
- 3. Apa alasan UMKM menyajikan laporan keuangan / tidak menyajikan laporan keuangan :
.....
.....
.....
.....

V. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Etitas Mikro Kecil Menengah)

1. Apakah Bapak / Ibu mengetahui SAK EMKM : Ya Tidak
2. Jika mengetahui, sejauh mana mengetahui SAK EMKM :

.....

3. Apakah pernah mendapatkan sosialisasi / pelatihan SAK EMKM :
 Ya Tidak

VI. Informasi Akuntansi

1. Informasi operasi apa saja yang digunakan UMKM :

- | | |
|---|--|
| <input type="checkbox"/> Buku kas masuk | <input type="checkbox"/> Buku kas keluar |
| <input type="checkbox"/> Buku hutang | <input type="checkbox"/> Buku piutang |
| <input type="checkbox"/> Buku penjualan | <input type="checkbox"/> Buku pembelian |
| <input type="checkbox"/> Dan lain- | |

lain,.....

2. Informasi manajemen apa saja yang digunakan UMKM :

- | | |
|--|---|
| <input type="checkbox"/> Laporan gaji karyawan | <input type="checkbox"/> Laporan biaya produksi |
| <input type="checkbox"/> Laporan persediaan | |

Dan lain-lain,.....

3. Apakah UMKM menggunakan informasi keuangan :

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Laporan laba/rugi | <input type="checkbox"/> Laporan perubahan modal |
| <input type="checkbox"/> Neraca | <input type="checkbox"/> Laporan arus kas |

Catatan atas laporan keuangan

Dan lain-lain,.....

.....,.....Maret 2020

()

Lampiran 1.2

Data Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Untuk Pimpinan Cabang Pembantu Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan UMKM ?
2. Bagaimana analisis pembiayaan UMKM ?
3. Upaya apa saja yang dilakukan pihak AO apabila terjadi gejala pembiayaan bermasalah ?
4. Bagaimana peran serta AO dalam mengatasi pembiayaan bermasalah ?
5. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah ?
6. Adakah pendampingan setelah pencairan dana ?

Transkrip Wawancara

Nama : Moch Arif Rahman
 Jabatan : Pimpinan Kantor Cabang Pembantu Bank BRI Syariah
 KCP Semarang Majapahit
 Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
 Pukul : 08.30
 Tempat : Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

P	Bagaimana mekanisme pembiayaan UMKM ?
N	Pertama inisiasi, ini merupakan tahap awal dengan melakukan pendekatan ke target market seperti pasar, ruko-ruko, dan lainnya. Dari situ kita tau apakah nasabah telah memenuhi kriteria. Selanjutnya <i>collect</i> data jadi nasabah harus melengkapi data berupa dokumen identitas, dokumen legalitas usaha, form kelengkapan pembiayaan, dokumen persetujuan pembiayaan, dokumen pengikatan, dokumen jaminan, dan dokumen lainnya. Kemudian verifikasi, pada tahap ini

	<p>pihak bank melakukan verifikasi data seperti keaslian data, SLIK <i>checking</i> OJK, <i>trade checking</i> terdapat <i>supplier</i> dan <i>buyer</i>. Selanjutnya komite pembiayaan. Komite pembiayaan merupakan persetujuan proposal pembiayaan oleh pihak bank syariah. Selanjutnya akad, dalam pembiayaan UMKM di bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit ada akad-akad yang dapat dipilih oleh UMKM, yaitu: <i>murabahah</i>, <i>musyarakah</i>, <i>ijarah</i>, dan <i>mudharabah</i>. Terakhir yaitu tahap <i>maintenance</i>, pada tahap ini pihak nasabah UMKM melakukan angsuran tetap senominal perjanjian di awal.</p>
P	Bagaimana analisis pembiayaan UMKM ?
N	<p>Dari pihak BRI Syariah memiliki beberapa versi yang pertama yaitu karakter, karakter ini jika di perbankan akan mengecek slipnya. Kita mengecek histori menjalin lembaga keuangan mana saja yang sedang dijalain UMKM baik atau tidak. Kemudian melakukan <i>trade checking</i> yang dilakukan ke tetangganya, ke <i>supplier</i>, ke <i>buyer</i> tentang bagaimana mereka menjalin hubungan. Kita juga melakukan <i>trade checking</i> ke nasabah, semakin banyak mendapatkan informasi dari luar nasabah maka akan semakin baik. Kemudian <i>capacity</i> atau kemampuan. Jangan sampai kita memberikan pembiayaan justru menyusahkan nasabah. Misal keuntungan nasabah UMKM satu juta rupiah maka pembiayaan dari kita bisa dua sampai tiga juta rupiah. Sehingga dapat mensejahterakan. Kita mengecek berapa keuntungan harian yang diperoleh nasabah UMKM. Maka kita dapat menentukan angsuran yang ditentukan. Ketentuan dari kita yaitu 30% dari bersihnya. Misalkan keuntungan nasabah satu juta maka angsurannya yaitu tiga ratus ribu rupiah. Jika lebih dari tiga puluh persen itu tidak boleh. Jika pembiayaan oleh karyawan maka menentukan angsurannya mudah yaitu dengan melihat gajinya. Misal pembiayaan KPR angsurannya tiga puluh persen dari gajinya. Selanjutnya yaitu kondisi, kita melihat modalnya bagaimana modal yang nasabah UMKM miliki seperti kepemilikan tempat usaha, aset kepemilikan sendiri atau</p>

	<p>bukan, kendaraan milik sendiri itu artinya dia memiliki keuntungan untuk membeli aset. Sehingga beban yang dikeluarkan pun rendah. Kondisi juga melihat prospek usaha kedepannya apakah bagus atau tidak. Kemudian terakhir yaitu jaminan. Misalkan jaminannya rumah dengan nilai satu miliar rupiah dengan pembiayaan lima ratus juta nah dari kita untuk UMKM maksimal tujuh puluh persen. Jika lebih dari tujuh puluh persen dari jaminan maka pembiayaan akan ditolak.</p>
P	<p>Upaya apa saja yang dilakukan pihak AO apabila terjadi gejala pembiayaan bermasalah ?</p>
N	<p>Pertama kita komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi bisa dilakukan melalui bertemu langsung maupun via telepon. Kita harus mengidentifikasi apakah karena bencana seperti kebakaran, banjir ,atau dikarenakan ada piutang yang belum dibayar, atau stoknya ditolak, atau banyak hal sehingga mengakibatkan nasabah tidak memiliki pendapatan. Dari kita bisa dilakukan restruktur pembiayaan yaitu kita memberikan kemudahan dengan nasah memberikan keringanan terhadap angsurannya. Misalkan angsuran awal seratus ribu rupiah dikarenakan pendapatannya menurun menjadi lima puluh ribu maka untuk angsurannya menjadi lima puluh ribu saja. Tetapi jika ada identifikasi nasabah tidak kompromi seperti malas membayar padahal memiliki keuntungan maka kita akan memberikan surat peringatan satu, 7 hari belum membayar akan diberikan surat peringatan kedua, 14 hari belum membayar maka surat peringatan ketiga. Jika tidak membayar juga maka sesuai dengan akad diawal dimana yang punya hutang memberikan jaminan. Kita akan melakukan jual bersama jaminan tersebut. Jika mekanisme jual bersama belum laku maka akan melakukan mekanisme lelang. Ini diperbolehkan dalam syariat dan sudah disepakati diawal akad maka kita melakukan upaya ini.</p>
P	<p>Bagaimana peran serta AO dalam mengatasi pembiayaan bermasalah ?</p>
N	<p>Peran AO sangat penting sekali. AO adalah pihak yang menghubungkan</p>

	<p>antara perbankan dengan nasabah UMKM. Jika tidak ada AO maka tidak ada penghubungnya. Pihak perbankan akan tidak mengetahui bagaimana kondisi nasabah, nasabah juga tidak mengetahui bagaimana kondisi bank. Sehingga AO ini sebagai <i>connector</i> sehingga penting sekali sebagai komunikasi terbaru tindakan dan solusi apa saja yang harus dilakukan.</p>
P	<p>Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah ?</p>
N	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang mengenal karakter nasabah 2. Kurang menganalisa dengan baik 3. Nasabah terlalu ambisius 4. Marketing terlalu fokus terhadap target 5. Nasabah terlalu berani dalam memulai bisnis baru. Misalnya nasabah UMKM awalnya berbisnis konveksi kemudian beralih ke usaha transportasi nah itu tidak boleh.
P	<p>Adakah pendampingan setelah pencairan dana ?</p>
N	<p>Wajib ada pendampingan setelah pencairan dana pembiayaan. BRI Syariah mewajibkan kepada seluruh AO dan marketing ketika pencairan, kegiatan selanjutnya yaitu monitoring. Monitoring ini bertujuan untuk silaturahmi, kemudian bertujuan untuk pendampingan paska pencairan. Kita wajib mengawasi jangan sampai pembiayaannya via <i>streaming</i> karena itu merupakan salah satu bentuk terjadinya akad rukun <i>murabahah</i> yaitu ada penjual, pembeli, kemudian objeknya. Misal akad objeknya untuk membeli modal kerja maka kita akan mengecek bahan baru sesuai dengan kesepakatan awal pembiayaan. Misalkan jika pembiayaannya seratu ribu maka kita cek apakah ada bahan baku seharga seratus ribu rupiah. Sehingga sah ada objeknya. Karena kita juga memastikan apakah terdapat nasabah yang melakukan transaksi tidak sesuai akad diawal.</p>

Lampiran 1.3

Dokumentasi

DATA JUMLAH NASABAH YEAR TO YEAR PEMBIAYAAN DAN NPF KCP SEMARANG MAJAPAHIT (2017-2019)

Jumlah UKM Nasabah BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

No	Akan Pembiayaan	Jumlah Nasabah		
		2017	2018	2019
1	Murabahah	296	375	487
2	Musyarkah	6	13	20
3	Ijarah	1	3	4
4	Mudharabah	17	10	3
TOTAL		320	401	514

Jumlah UKM Nasabah NPF BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

No	Akan Pembiayaan	Jumlah Nasabah		
		2017	2018	2019
1	Murabahah	4	9	10
2	Musyarkah	-	-	-
3	Ijarah	-	-	-
4	Mudharabah	-	-	-
TOTAL		4	9	10

Kinerja KCP Semarang Majapahit Posisi Des 2019

DPK 69,835,000,000

Pembiayaan 106,571,000,000

ASET 107,431,000,000

NPF 314,000,000

**PT. Bank BRI Syariah
KCP Semarang Majapahit**



Moch Arif Rahman
Pimpinan Caban Pembantu

Data Nasabah UMKM Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit

Kepada: PO. Dedy Iyva
Alamat: Brebes
Tanggal: 22 November 2019

FABRICA **NOTA PENJUALAN**
No. 015433
Kepada: PO. Dedy Iyva
Alamat: Brebes
Tanggal: 22 November 2019

Unit	Ukuran	Keterangan	Harga Vulk	Cond	Jumlah	Unit	Ukuran	Keterangan	Harga Vulk	Cond	Jumlah
	11R.22.5	HK - 9980 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00		11R.22.5	DLP - 1318 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 9981 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	DLP - 2917 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 9984 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	DLP - 0918 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 2810 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	GT - 0385 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 7817 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	GT - 0617 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 2718 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	GT - 2019 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 6318 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	GI - 1566 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 4810 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	GI - 4613 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 5319 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	GS - 4218 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
1	11R.22.5	HK - 0219 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00	1	11R.22.5	GR - 2116 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
10 ban					Rp 13.500.000,00	1	11R.22.5	GY - 4815 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
						1	11R.22.5	HS - 1320 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
						1	11R.22.5	HK - 2819 - Ban Jadi Dingin			Rp 1.350.000,00
						13 ban					Rp 17.550.000,00

Tanda tangan:  (Tiga belas juta lima ratus lima puluh ribu rupiah)

Nota Penjualan Salah Satu Nasabah UMKM

PREMIER BULAN NOPEMBER		
1.00	7 Nopember	8,100,000.00
2.00	02 Nopember	17,550,000.00
3.00	22 Nopember	13,500,000.00
4.00	25 Nopember	940,000.00
5.00	30 Nopember	940,000.00
6.00	5 Nopember	443,700.00
7.00	13 Nopember	476,000.00
8.00	21 Nopember	390,000.00
9.00	01 Nopember	390,000.00
10.00	22 Nopember	3,600,000.00
11.00	23 Nopember	900,000.00
12.00	28 Nopember	1,500,000.00
13.00	21 Nopember	1,550,000.00
14.00	1 Nopember	1,100,000.00
15.00	14 Nopember	500,000.00
16.00	07 Nopember	2,000,000.00
17.00	04 Nopember	2,500,000.00
18.00	19 Nopember	4,770,000.00
19.00	02 Nopember	710,000.00
20.00	28 Nopember	150,000.00
21.00	28 Nopember	4,215,000.00
22.00	19 Nopember	1,650,000.00
23.00	12 Nopember	4,050,000.00
24.00	05 Nopember	1,200,000.00
25.00	15 Nopember	4,250,000.00
26.00	14 Nopember	1,305,000.00
27.00	21 Nopember	950,000.00
28.00	04 Nopember	1,900,000.00
29.00	5 Nopember	950,000.00
30.00	11 Nopember	605,000.00
31.00	02 Nopember	695,000.00
32.00	20 Nopember	1,275,000.00
33.00	11 Nopember	695,000.00
34.00	10 Nopember	410,000.00
35.00	10 Nopember	1,480,000.00
36.00	08 Nopember	1,140,000.00
37.00	28 Nopember	395,000.00
38.00	13 Nopember	3,555,000.00
39.00	29 Nopember	2,400,000.00
40.00	26 Nopember	1,500,000.00
41.00	25 Nopember	2,750,000.00
42.00	21 Nopember	3,850,000.00
43.00	21 Nopember	2,325,000.00
44.00	20 Nopember	1,185,000.00

Rekap Penjualan Salah Satu Nasabah UMKM

DARI / 2014

1/7	015 167	13.500.000	
1/7	015 168	6.750.000	
8/7	015 185	6.750.000	
		<u>27.000.000</u>	+
	3%	810.000	-
		<u>26.190.000</u>	
			- 7.380.000 5/12
8/7	015 184	13.500.000	
27/7	015 239	13.500.000	
27/7	015 240	6.750.000	+
		<u>33.750.000</u>	
	3%	1.012.500	-
		<u>32.737.500</u>	
12/8	015 270	13.500.000	
12/8	015 271	6.750.000	
24/8	015 292	12.150.000	
16/9	015 331	13.500.000	+
		<u>45.900.000</u>	
	3%	1.377.000	-
		<u>44.523.000</u>	
16/9	015 332	6.750.000	
25/9	015 353	16.200.000	
9/10	015 384	14.850.000	+
		<u>37.800.000</u>	
	3%	1.139.000	-
		<u>36.661.000</u>	
18/10	015 398	16.200.000	
2/11	015 433	17.500.000	
7/11	015 446	8.100.000	
22/11	015 468	13.500.000	+
		<u>55.300.000</u>	
	3%	1.660.500	-
		<u>53.639.500</u>	

Laporan Pembiayaan Salah Satu Nasabah UMKM



Foto Bersama Beberapa Karyawan Bank BRI Syariah KCP Semarang Majapahit



Prosesi Wawancara Bersama Dengan Bapak Moch Arif Rahman

Surat Balasan Penelitian

 **BRI Syariah**
Solusi Keuangan yang Amanah

No. B. 77/KCP-SMG-MJT/03/2020

Kepada Yth :
Kepala Program Studi S-1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Walisongo

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamualaikum Wr Wb

Semoga kita senantiasa dalam limpahan rahmat dan nikmat Allah SWT serta diberi kemudahan dalam menjalankan aktivitas sebagai ibadah sehari-hari, Amiin.

Bersama ini kami informasikan Mahasiswa dengan rincian sebagai berikut :

Nama Mahasiswa	NIM	Universitas	Fakultas	Program Studi
Fibarolna Nida Fatkhiyah	1605046058	UIN Walisongo	Ekonomi & Bisnis Islam	S1 Akuntansi Syariah

Telah melakukan kegiatan Penelitian di BRI Syariah KCP Semarang Majapahit sejak 13 Januari – 11 Maret 2020 dengan baik.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr Wb

**PT. Bank BRI Syariah
KCP Semarang Majapahit**


Moch Arif Rahman
Pincapem KCP Majapahit

PT. BANK BRI SYARIAH
Jl. Majapahit No.234 Blok E
Kota Semarang
T.(024) 6732222 www.brisyariah.co.id
F.(024) 6718771

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fibaroina Nida Fatkhiyah
NIM : 1605046058
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Semarang, 29 Desember 1997
Alamat : Jl. Palir Utama Raya A.9 Rt 1 Rw IX Podorejo Ngaliyan
Semarang
Agama : Islam

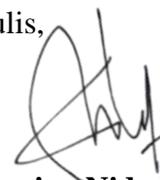
Jenjang pendidikan:

1. SDN Beringin 01 Semarang Tahun Lulus 2010
2. SMP N 18 Semarang Tahun Lulus 2013
3. SMA N 8 Semarang Tahun Lulus 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Maret 2020

Penulis,



Fibaroina Nida Fatkhiyah

NIM : 1605046058